

**PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, BIAYA AGENSI, DAN
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Periode 2014-2016)**

SKRIPSI



Oleh

**NAFI'AH MEGANINGRUM
NIM: 14520031**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, BIAYA AGENSI, DAN
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Periode 2014-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun)



Oleh
NAFI'AH MEGANINGRUM
NIM: 14520031

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

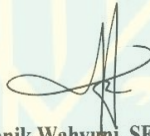
**PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, BIAYA AGENSI DAN
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Periode 2014-2016)**

SKRIPSI

Oleh

**NAF'AH MEGANINGRUM
NIM: 14520031**

Telah disetujui pada tanggal 14 November 2018
Dosen Pembimbing,



**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005**

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, BIAYA AGENSI DAN
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Periode 2014-2016)**

SKRIPSI

Oleh
NAF'AH MEGANINGRUM
NIM : 14520031

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun)
Pada 23 November 2018

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua

Fani Firmansyah, SE., MM
NIP 19770123 200912 1 001

Tanda Tangan: ()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP 19720322 200801 2 005

: ()

3. Penguji Utama

Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM., Ak

: ()

Disahkan Oleh,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP-19720322 200801 2 005

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafi'ah Meganingrum
NIM : 14520031
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, BIAYA AGENSI, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 14 November 2018

Hormat Saya,



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Allahumma Shalli 'Alaa Sayyidinaa Muhammad

Wa'ala Aali Sayyidinaa Muhammad

Terimakasih Ya Allah atas rahmat serta hidayahNya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam saya curahkan kepada junjungan saya Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam yang telah membawa kita dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang.

Waktu yang selalu berjalan membawaku melewati hari-hari dengan berbagai macam emosi, kenangan serta pengalaman ataupun pelajaran bersama orang-orang yang telah ditakdirkan ikut andil dalam perjalanan waktu ini. Saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang tua saya yang selalu dan paling saya sayangi Abah (Maslan) dan Ibu (Dwi Yatiningsih) yang telah membesarkan saya, mendidik saya dengan sepenuh hati, sepenuh jiwa dan dengan semua yang telah dimilikinya. Kepada adik-adikku, tante-tanteku serta omku yang memberikan dukungannya kepadaku.

Teman-temanku yang selalu mendukung dan membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya Widia, Ria, Ulfa, Siti, Oci, Musdel, Azha, Itha, Alfi, Tutut, Nurus, Shintya, Hamzah. Semoga semua urusan yang kita kerjakan selalu diberikan jalan yang lancar dan semoga kita tetap menjadi teman untuk kedepannya nanti.

MOTTO

**KETERBATASAN BUKANLAH SUATU “BATASAN” UNTUK
MELAKUKAN SESUATU.**

**PANDANGLAH DUNIA MELALUI ORANG YANG BERADA
DIBAWAHMU, TETAPI PANDANGLAH URUSAN AKHIRAT
MELALUI ORANG YANG BERADA DIATASMU.**

BERSYUKURLAH APAPUN ITU

-ABAH-

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat, taufik serta hidayah-Nyasehingga penyusunan skripsi dengan judul “*Pengaruh Tax Avoidance, Biaya Agensi, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang, yakni Ad-Dinul Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini mengalami banyak kendala, namun berkat bantuan dari Allah SWT serta bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak sehingga kendala dalam proses penulisan skripsi ini dapat teratasi. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus dosen pembimbing yang telah dengan sabar, tekun serta ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Orang tua serta saudara yang telah mendoakan serta memberikan dukungannya sehingga penulis dapat mengerjakan segala sesuatu dengan lancar.
6. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2014 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwapenulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin Yaa Robbal ‘Aalamiin.

Malang, 14 November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	8
1.3.2.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.3.2.2 Manfaat Praktis.....	8
1.4 Batasan Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kajian Teoritis	14
2.2.1 Teori Agensi.....	14
2.2.2 Teori Sinyal.....	15
2.2.3 Bird in the hand Theory	16
2.2.4 Nilai Perusahaan	17
2.2.5 Tax Avoidance	19
2.2.6 Biaya Agensi	22
2.2.7 Kebijakan Dividen.....	23
2.2.8 Kajian Islam	26

2.3 Kerangka Konseptual.....	27
2.4 Hipotesis Penelitian	28
2.4.1 Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan	28
2.4.2 Pengaruh Biaya Agensi terhadap Nilai Perusahaan	29
2.4.3 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	32
3.3 Teknik Pengambilan Sampel	33
3.5 Data dan Jenis Data.....	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	35
3.7.1 Tax Avoidance (X_1)	36
3.7.3 Biaya Agensi (X_2)	37
3.7.2 Kebijakan Dividen (X_3).....	37
3.7.4 Nilai Perusahaan(Y).....	38
3.8 Analisis Data.....	41
3.8.1 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.8.1.1 Uji Normalitas	42
3.8.1.2 Uji Multikolinearitas.....	43
3.8.1.3 Uji Heterokedastisitas	44
3.8.1.4 Uji Autokorelasi.....	44
3.8.2 Uji Hipotesis	45
3.8.2.1 Analisis Regresi Berganda	45
3.8.2.2 Uji t (Parsial).....	46
3.8.2.3 Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Hasil Penelitian	48
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	48
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif	49
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	51
4.1.3.1 Uji Normalitas	51
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas.....	53
4.1.3.3 Uji Heterokedastisitas	55
4.1.3.4 Uji Autokorelasi.....	56

4.1.4 Uji Hipotesis	58
4.1.4.1 Analisis Regresi Berganda	58
4.1.4.2 Uji Parsial (Uji t)	60
4.1.4.3 Uji Determinasi (Uji R ²)	63
4.2 Pembahasan.....	64
4.2.1 Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan	64
4.2.2 Pengaruh Biaya Agensi terhadap Nilai Perusahaan	66
4.2.2 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	67
BAB VPENUTUP.....	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Keterbatasan.....	70
5.3Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1	Populasi dan Sampel	34
Tabel 3.2	Daftar Nama Perusahaan.....	34
Tabel 3.3	Definisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 3.4	Penngambilan keputusan menggunakan uji <i>Durbin-Watson</i>	45
Tabel 4.1	Daftar Objek Penelitian.....	48
Tabel 4.2	Hasil Analisis Deskriptif.....	49
Tabel 4.3	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	53
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinieritas	54
Tabel 4.5	Daftar Nilai tabel <i>Durbin-Watson</i>	57
Tabel 4.6	Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i>	57
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi Berganda	58
Tabel 4.8	Hasil Uji Parsial (Uji <i>t</i>)	60
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Hipotesis 1	61
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Hipotesis 2	62
Tabel 4.11	Hasil Pengujian Hipotesis 3	62
Tabel 4.12	Hasil Uji Determinasi.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perkembangan Nilai Perusahaan Manufaktur 2014-2016.....	1
Gambar 2.1	Gambar Kerangka Pemikiran	27
Gambar 4.1	Gambar Hasil Uji Normalitas P-P Plot	52
Gambar 4.2	Gambar Hasil Uji Heterokedastisitas	55
Gambar 4.3	Gambar Hasil Perhitungan t_{tabel}	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Nilai Perusahaan
- Lampiran 2 Data *Tax Avoidance*
- Lampiran 3 Data Biaya Agensi
- Lampiran 4 Data Kebijakan Dividen
- Lampiran 5 Data Sampel Penelitian
- Lampiran 6 Data Pengujian SPSS
- Lampiran 7 Biodata Penulis
- Lampiran 8 Bukti Konsultasi



ABSTRAK

Nafi'ah Meganingrum. 2018, SKRIPSI. Judul: “ Pengaruh *Tax Avoidance*, Biaya Agensi, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)”

Pembimbing : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE.,M.Si., Ak., CA

Kata Kunci : *Tax Avoidance*, Biaya Agensi, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah *Tax Avoidance*, Biaya Agensi dan Kebijakan Dividen mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang telah menerbitkan laporan keuangan lengkap dan memperoleh laba sebelum dan sesudah pajak dari tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang diperlukan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu *Tax Avoidance*, Biaya Agensi dan Kebijakan Dividen terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi (uji R^2). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji data yang memiliki satu variabel dependen dan memiliki lebih dari satu variabel independen sedangkan uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dan koefisien determinasi (uji R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan; (2) Biaya Agensi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan; (3) Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

Nafi'ahMeganingrum. 2018. Thesis. "Effect of Tax Avoidance, Agency Expense, and Dividend Policy to Firm Value (Study on Manufacture Firm Registered in Indonesia Stock Exchange in Period of 2014-2016)"

Advisor : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE.,M.Si., Ak., CA

Keywords : *Tax Avoidance*, Agency Expense,Dividend Policy, Firm Value,

This research aims to clarify and identify tax avoidance, agency expense, and dividend policy that might deliver significant effect to the value of firm on manufacture firms in Indonesia. The sample of research exerted in this research is around 15 manufacture firms which have been registered in Indonesia Stock Exchange, and have published complete financial report and gain profit from right before and after the tax during 2014-2016. To take the research sample, the researcher employs the technique of purposive sampling based on the criteria needed in the research.

This research uses quantitative approach which aims to explain the effect of independent variable, they are: Tax Avoidance, Agency Expense, and Dividend Policy to dependent variable, Firm Value. As for, to analyze the research data, the researcher uses method of multiple linear regression analysis, partial test, and determinant coefficient. The method of multiple linear regression analysis is exerted to test the data which have one dependent variable and more than one independent variable, the partial test is exerted to identify the effect form each independent variable partially to the dependent variable, while the determinant coefficient is exerted to measure the ability of research model in order to explain the dependent variable.

This research finding indicates that: (1) The tax avoidance does not affect significantly to the firm value; (2) The agency expense affects significantly to the firm value; (3) The dividend policy affects significantly to the firm value.

مستخلص البحث

نفيعة مغا ننجروم، ٢٠١٨م. تأثير "Tax Avoidance" نفقة وكالة وسياية الحصة عند قيمة الشركة (دراسة الحالة في شركة التصنيع المضمون في البورصة الإندونيسيا سنة ٢٠١٤-٢٠١٦).
 البحث الجامعي. كلية الإقتصادية جامعة مولانا مال كبرا هيمالإسلامية الحكومية مالانق.
 المشريف : الدكتورة الحاجة نانك وحيوي الماجستير

الكلمات الأساسية : *Tax Avoidance*، نفقة وكالة ، سياية الحصة، قيمة الشركة

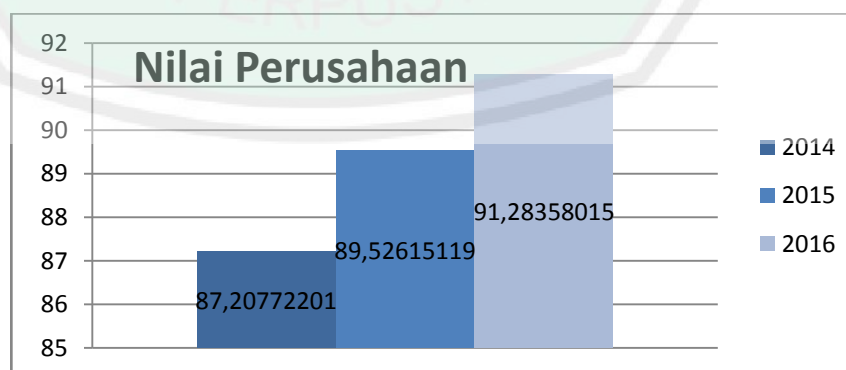
يهدف هذا البحث لمعرفة تأثير "Tax Avoidance" نفقة وكالة وسياية الحصة عند قيمة شركة التصنيع في إندونيسيا. عينة البحث في هذا البحث 15 شركة التصنيع المضمون في البورصة الإندونيسيا الذي قد قدم تقرير المالية الكاملة وينال البرح قبل وبعد الضريبة سنة ٢٠١٤-٢٠١٦. طريقة أخذ العينية باستخدام "purposive sampling" مناقشة بمواصفة المحتاجة عند الباحثة.
 يستخدم هذا البحث مدخل الكمي لبيان تأثير مغيرة المستقل "Tax Avoidance"، نفقة وكالة وسياية الحصة عند مغيرة التابع قيمة الشركة. وأما طريقة التحليل البيانات في هذا البحث هي تحليل الانحدار الخطي المتعدد، "إختبار t " و "إختبار R^2 ". استخدمت الباحثة تحليل الانحدار الخطي المتعدد لمعرفة نتيجة البيانات لمغيرة التابعة واحدة ويستحق أكثر من المغيرة المستقلة واحدة، وأما "إختبار t " لمعرفة تأثير لكل المغيرات، و "إختبار R^2 " لقياس مقدر النموذج لبيان المغيرة التابعة.
 وأما نتائج هذا البحث كما يلي: (١) "Tax Avoidance" لا يؤثر كثيرا عند قيمة شركة. (٢) نفقة وكالة يؤثر كثيرا عند قيمة شركة. (٣) سياية الحصة يؤثر كثيرا عند قيمة شركة.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya pasar modal, persaingan antar perusahaan juga semakin ketat. Perusahaan memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, sama halnya dengan memaksimalkan tujuan perusahaan. Nilai perusahaan adalah cerminan dari nilai pasar saham apabila perusahaan tersebut sudah *go public* dan apabila belum *go public* nilai perusahaan merupakan nilai jual dari perusahaan tersebut (Harjito dan Martono, 2013). Nilai perusahaan merupakan tolak ukur kemakmuran investor suatu perusahaan, dengan tingginya nilai perusahaan maka tingkat kemakmuran investor juga tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, Nilai Perusahaan berubah semakin tinggi dari tahun 2014-2016.

Gambar 1.1
Perkembangan Nilai Perusahaan Manufaktur periode 2014-2016



Sumber: Data diolah penulis (2018)

Tujuan jangka panjang suatu perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi tercermin dari harga pasar saham yang terdapat di bursa efek Indonesia, karena melalui harga pasar saham ini investor melakukan penilaiannya terhadap perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan baik apabila nilai perusahaan tersebut tinggi, dengan ketatnya persaingan antar perusahaan dalam dunia bisnis setiap tahunnya, manajemen terpicu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan berarti sama halnya dengan meningkatkan harga saham perusahaan. Semakin meningkatnya harga saham maka minat investor semakin tinggi untuk menanamkan investasinya dalam perusahaan tersebut, dengan banyaknya investor yang menginvestasikan sahamnya pada perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh pihak lainnya. Tingkat investasi yang tinggi kepada pemilik saham merupakan tanda nilai pemegang saham meningkat karena nilai perusahaan meningkat (Hermuningsih, 2012:16).

Manajemen mengatur berbagai cara untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan mengoptimalkan laba perusahaan. Salah satu upaya manajemen yaitu dengan mengatur pengeluaran pajak yang dibayar oleh perusahaan. Pajak merupakan sumber penerimaan untuk membiayai pelaksanaan pemerintahan di mata negara, sedangkan bagi sebuah perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung mencari berbagai cara untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung baik secara legal

maupun ilegal. Tindakan mengatur pengeluaran pajak dengan tujuan meminimalisasi beban pajak dapat dilakukan dengan perencanaan pajak.

Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak (Suandy,2016). Salah satu strategi dalam perencanaan pajak yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak secara legal dan aman tanpa bertentangan dengan peraturan atau ketentuan perpajakan dengan memanfaatkan kekurangan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak terutang (Pohan, 2013:23).

Segala bentuk kegiatan *tax avoidance* dapat memberikan pengaruh terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan yang dilegalkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Selain memberikan keuntungan bagi perusahaan, *tax avoidance* juga dapat memberikan dampak negatif bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan adanya *tax avoidance*, berarti secara tidak langsung mencerminkan adanya kepentingan pribadi oleh manajer dalam memanipulasi laba perusahaan, mengakibatkan adanya informasi yang tidak benar bagi pemegang saham. Dengan demikian, investor dapat memberikan penilaian yang rendah bagi perusahaan.

Banyak berbagai kasus penghindaran pajak terjadi, seperti kasus pada perusahaan PT Coca-Cola Indonesia (CCI). Kasus tersebut terjadi pada tahun 2002,2003,2004, dan 2006 yaitu dengan timbulnya kekurangan pajak senilai Rp 49,24 miliar yang diduga karena menyiasati pajak yang dibayarkan.

Kementerian Keuangan menemukan adanya pembengkakan biaya yang besar dari hasil penelusuran Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Karena dengan bertambahnya beban biaya yang ditanggung perusahaan, penghasilan kena pajak akan berkurang dan setoran pajak akan berkurang juga. Beban biaya yang termasuk didalamnya yaitu biaya iklan produk Coca-Cola pada tahun 2002-2006 sebesar Rp 566,84 miliar yang mengakibatkan penurunan penghasilan kena pajak. Total Penghasilan kena pajak PT Coca Cola Indonesia menurut Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp 603,48 miliar sedangkan menurut perhitungan PT Coca Cola Indonesia sendiri sebesar Rp 492,59 miliar. Dari selisih perhitungan tersebut, terdapat kekurangan pajak penghasilan PT Coca Cola sebesar Rp 49,24 miliar yang telah dihitung oleh DJP. DJP mencurigai beban biaya tersebut mengarah pada peminimalan pajak melalui praktik transfer pricing. Transfer pricing yaitu transaksi barang dan jasa untuk mengurangi beban pajak dengan harga yang tidak wajar pada suatu kelompok usaha antara beberapa divisi. Padahal, perusahaan Coca-Cola di Indonesia hanya terbagi menjadi tiga perusahaan yaitu yang berfokus menangani konsentrat, pengemasan dan distribusi. Sedangkan biaya iklan tersebut normalnya ditanggungkan pada perusahaan Coca-Cola lainnya. (www.ekonomi.kompas.com).

Penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan dengan berbeda-beda cara tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan laba secara maksimal dengan meminimalkan pajak yang ditanggung sehingga dapat

meningkatkan harga saham perusahaan. Karena jika harga saham naik sama halnya dengan naiknya nilai perusahaan tersebut.

Selama proses untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba secara maksimal guna meningkatkan nilai perusahaan, kemungkinan dilakukan tindakan oportunistik oleh manajer dengan mengutamakan kepentingan pribadi dari pada kepentingan pemegang saham (Syakhroza,2003). Pemikiran manajer yang mementingkan diri sendiri ini menyebabkan terjadinya konflik dalam pengendalian dan pengelolaan perusahaan. Konflik kepentingan antara manajer dan pemilik saham terjadi ketika salah satu pihak mengetahui informasi yang pihak lain tidak ketahui padahal, informasi ini sangat penting bagi semua pihak terutama pada pasar modal dengan efisiensi yang kuat. Konflik kepentingan dapat diminimalkan dengan melakukan pengawasan terhadap manajer. Namun dengan adanya pengawasan tersebut maka memicu terbentuknya biaya agensi.

Biaya agensi merupakan biaya yang memiliki kaitan dengan pengamatan tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk menjamin agar tindakan tersebut sesuai dengan kesepakatan perjanjian yang dilakukan antara manajer dengan pemegang saham dan kreditor (Jensen dan Meckling,1976). Perhitungan yang digunakan untuk mengukur biaya agensi yaitu dengan menggunakan rasio *sales to total assets*. Dengan adanya biaya agensi, maka pemegang saham dapat mengendalikan *agent* atau manajer sehingga apabila biaya agensi yang dikeluarkan oleh pemilik saham

meningkat, konflik agensi yang terjadi dapat diminimalisir sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Selain *tax avoidance* dan biaya agensi faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan untuk mengambil tindakan terkait dengan laba perusahaan, apakah laba tersebut akan dibagikan sebagai dividen atau sebagai laba ditahan. Proporsi pembagian dividen biasanya melibatkan dua pilihan yaitu keberlangsungan perusahaan atau maningkatkan nilai perusahaan. Satu sisi, perusahaan menginginkan laba ditahan bertambah untuk keberlangsungan operasional perusahaan dan disisi lain, perusahaan juga menginginkan pembagian dividen kepada pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Herawati (2013) besarnya dividen dapat mempengaruhi harga saham karena dalam *Theory Bird In Hand* investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen daripada *capital gain*. Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada pemilik saham, sudah ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Ketika memutuskan seberapa banyak laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, manajer harus mengingat tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Martono dan Harjito, 2013).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan menguji kembali variabel *Tax Avoidance*, Biaya Agensi dan Kebijakan Dividen. Sehingga peneliti

mengangkat penelitian dengan judul **”Pengaruh *Tax Avoidance*, Biaya Agensi dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka timbulah pertanyaan yang diusulkan yaitu:

1. Apakah *Tax Avoidance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Biaya Agensi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Menganalisis dan menguji pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Menganalisis dan menguji pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.
3. Menganalisis dan menguji pengaruh Biaya Agensi terhadap Nilai Perusahaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

Memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya perusahaan, investor, kredito, akademisi, dan masyarakat luas mengenai pengaruh *tax avoidance*, biaya agensi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada variabel *Tax Avoidance*, Biaya Agensi, dan Kebijakan Dividen.
2. Tahun penelitian yang digunakan terbatas hanya pada periode 2012-2016.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu akan menjelaskan tentang hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang diambil oleh peneliti dan mempunyai hubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti seperti adanya kesamaan variabel.

Pada penelitian Herdiyanto dan Ardiyanto (2015), penelitian Karimah dan Taufiq (2016) dan penelitian Herawati dan Ekawati (2016) memiliki kesamaan variabel dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan dan *tax avoidance*, perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dengan sektor yang berbeda bukan hanya menggunakan satu sektor untuk perbandingan hasil penelitian, penelitian ini menggunakan pengukuran variabel nilai perusahaan dengan rasio *Tobin's Q* tetapi penelitian tersebut menggunakan rasio *price earning ratio*. Menurut Asmarani (2014) pengukuran dengan *Tobin's Q* memiliki beberapa keunggulan daripada pengukuran lain yaitu model intelektual, sentiment pasar dan keseluruhan aset perusahaan dapat dicerminkan melalui rasio ini, serta dapat mengatasi masalah dalam memperkirakan tingkat keuntungan.

Penelitian oleh Azhar (2017) dan penelitian Adityamurti dan Ghozali (2017) memiliki kesamaan variabel dan objek dengan penelitian ini sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu teori

yang digunakan untuk mendukung penelitian lebih banyak, menggunakan variabel biaya agensi sebagai variabel independen serta rasio untuk mengukur variabel biaya agensi pada penelitian ini yaitu dengan rasio *sales to total assets* (STA) sedangkan rasio yang digunakan penelitian Adityamurti dan Ghozali yaitu *ratio period expenses to sales* (PETS).

Penelitian Yasfi dan Fachrudin (2017) serta penelitian Suryaningsih, dkk (2018) memiliki persamaan objek dan variabel dengan penelitian ini, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pengukuran variabel nilai perusahaan menggunakan *price to book value* sedangkan pada penelitian ini menggunakan pengukuran Tobin's Q.

Penelitian oleh Lestari dan Ningrum (2018) memiliki persamaan variabel dengan penelitian ini sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu pengukuran yang digunakan pada variabel *tax avoidance* menggunakan CETR lalu sektor pada penelitian ini lebih luas.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan (Dedy Ghozim Herdiyanto dan Moh.Didik Ardiyanto, 2015)	<i>Moderated regression analysis</i> (MRA) dan <i>path analysis</i>	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Tax Avoidance</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2.	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan (Hana Nadia Karimah dan Eindye Taufiq, 2016)	Analisis jalur dan uji hipotesis uji t	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Tax Avoidance</i> jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan <i>tax avoidance</i> jangka pendek memiliki pengaruh secara signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> jangka panjang.
3.	Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan (Hetti Herawati dan Diah Ekawati, 2016)	Analisis regresi linier berganda	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : <i>Tax Avoidance</i> (<i>Cash ETR, long-run cash ETR, book tax difference</i>) Variabel Kontrol: <i>Leverage</i>	<i>Cash ETR</i> dan <i>long-run</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>Book tax difference</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4.	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan dan	Analisis regresi moderate dan analisis	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan, dan	<i>Tax Avoidance</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

	<i>Agency Cost</i> dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating (Rifki Azhar, 2017)	regresi sederhana	<i>agency cost</i> Variabel Independen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Moderasi: Kepemilikan Institusional	dan biaya agensi. Serta kepemilikan institusional dapat memoderasi hubungan antara nilai perusahaan dengan <i>tax avoidance</i> .
5.	Pengaruh Penghindaran Pajak dan Biaya Agensi terhadap Nilai Perusahaan (Enggar Adityamurti dan Imam Ghozali, 2017)	Analisis regresi linier berganda	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Penghindaran Pajak dan Biaya Agensi	Adanya pengaruh secara signifikan antara biaya agensi terhadap nilai perusahaan dan tidak adanya pengaruh secara signifikan antara <i>tax avoidance</i> terhadap nilai perusahaan.
6.	Pengaruh Biaya Keagenan, Tahap Daur Hidup Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Utang Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Muhammad Yasfi dan Kurniawan Ali Fachrudin, 2017)	Analisis regresi sederhana dan Analisis Model Regresi	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen: Biaya Keagenan, Tahap Daur Hidup Perusahaan, Kebijakan Dividen Variabel Moderasi: Kebijakan Utang	Biaya keagenan dan tahap daur hidup perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel kepemilikan manajerial serta kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.
7.	Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Ukuran Dewan Komisaris dan Kebijakan	Analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda	Variabel Independen: Nilai Perusahaan Variabel	Kepemilikan manajemen berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran

	<p>Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating (Ida Suryaningsih, Rita Andini dan Abrar Oermar, 2018)</p>		<p>Dependen: Kepemilikan Manajemen, Ukuran Dewan Komisaris dan Kebijakan Dividen</p> <p>Variabel Moderasi: <i>Corporate Social Responsibility</i></p>	<p>dewan komisaris memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan serta kebijakan dividen memiliki pengaruh secara positif tetapi tidak secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan Corporate Social Responsibility dapat memoderasi hubungan antar variabel dependen dengan independen.</p>
8.	<p>Pengaruh Manajemen Laba dan <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Nanik Lestari dan Selvy Agita Ningrum, 2018)</p>	<p>Analisis regresi data panel dan <i>multiple</i> regresi linier</p>	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen: Manajemen Laba dan <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Variabel Moderasi: Kualitas Audit</p>	<p>Manajemen Laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>tax avoidance</i> memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan untuk kualitas audit sebagai variabel moderasi tidak mempengaruhi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan dan tidak juga mempengaruhi hubungan <i>tax avoidance</i> dengan nilai perusahaan.</p>

Sumber : Diolah oleh peneliti (2018)

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Agensi

Konsep *agency theory* yaitu hubungan atau kontak yang terjadi antara *principal* (pemegang saham) dengan *agent* (manajemen). *Agent* dipekerjakan oleh *principal* untuk melakukan tugas demi kepentingan *principal*. *Agent* memiliki kewajiban untuk mengelola operasi perusahaan dan bertanggungjawab atas semua tindakannya dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran *principal* melalui peningkatan nilai perusahaan (Siagian, 2011:10).

Inti dari hubungan keagenan yaitu adanya pemisah antara *principal* dengan *agent* (Darmawati,dkk 2005). Pemisahan ini memiliki tujuan agar pekerjaan *agent* dalam mengelola perusahaan menjadi efektif dan efisien. Akan tetapi, hal ini juga menimbulkan masalah yang memungkinkan *agent* untuk mementingkan kepentingan diri sendiri dari pada kepentingan *prinsipal*. Akibat dari kondisi tersebut dapat memicu konflik antara *agent* dan *principal* karena adanya perbedaan kepentingan antara keduanya. Teori keagenan ini berusaha untuk mengatasi dua masalah keagenan yang dapat terjadi antara *agent* dan *principal* yaitu masalah keagenan yang timbul saat :

1. Perbedaan antara kepentingan dan tujuan antara *agent* dan *principal*
2. Sulitnya melakukan verifikasi tentang hal yang dilakukan *agent* tepat atau tidaknya oleh *principal*.

Adanya konflik perbedaan kepentingan yang didasari dengan pemikiran bahwa manajemen dapat melakukan tindakan yang lebih mengutamakan kepentingan diri sendiri itulah yang mendorong manajemen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*. Karena hal tersebut timbul biaya agensi dengan tujuan memantau tindakan manajemen agar tindakan yang diambil sesuai dengan kontrak kesepakatan dengan *principal*.

2.2.2 Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi berupa laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal. Teori Sinyal (*signaling theory*) merupakan perilaku manajemen untuk memberikan petunjuk terkait prospek perusahaan dalam masa depan kepada investor (Brigham dan Houston, 2014: 184).

Dalam kerangka teori sinyal menyebutkan bahwa karena manajer perusahaan lebih mengetahui tentang informasi perusahaan dan prospek perusahaan yang akan datang, menyebabkan terjadinya asimetri informasi antara manajer dengan pihak luar (Wolk dkk, 2013). Kurangnya informasi yang didapat dari pihak luar menyebabkan pihak luar mengantisipasi diri mereka dari kerugian dengan memberikan harga yang rendah kepada perusahaan. Jika pihak luar memberikan harga yang rendah secara signifikan, dikhawatirkan akan menyebabkan nilai perusahaan menjadi lebih rendah.

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan oleh perusahaan jika mengurangi asimetri informasi tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi yaitu dengan memberikan informasi melalui laporan keuangan. Informasi yang dipublikasikan, akan memberikan sinyal bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Saat pelaku pasar menerima informasi, pelaku pasar akan terlebih dahulu akan menganalisis dan menginterpretasikan informasi tersebut apakah termasuk *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*) (Jogiyanto, 2010: 392).

Jika informasi yang disampaikan bernilai positif, diharapkan saat pengumuman tersebut pasar akan bereaksi. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan seperti laporan tahunan perusahaan dan informasi mengenai *corporate governance*.

2.2.3 Bird in the hand Theory

Teori *Bird in-the-hand* adalah teori yang dikemukakan oleh Myron Gordon pada tahun 1956 dan John Litner pada tahun 1962. *Bird in-the-hand* dari segi bahasa memiliki arti yaitu seekor burung ditangan. Seekor burung ditangan atau dividen akan lebih berharga daripada seribu ekor burung yang ada diudara atau keuntungan modal (Heri,2017). Para investor lebih menyukai pembagian keuntungan dalam bentuk dividen karena dianggap lebih pasti untuk didapatkan daripada keuntungan modal (*capital gains*) yang belum pasti didapat karena harga pasar saham yang tidak pasti dimasa mendatang. Nilai perusahaan dengan kebijakan dividen memiliki hubungan yaitu apabila modal perusahaan sendiri akan naik jika *Dividen Payout Ratio*

rendah karena investor lebih menyukai dividen dibandingkan *capital gain*.

Teori *Bird in-the-hand* menjelaskan bahwa investor menginginkan pembayaran dividen yang tinggi dari keuntungan yang didapat oleh perusahaan sesuai tujuan investor yaitu menginvestasikan sahamnya untuk mendapatkan dividen, investor tidak ingin berinvestasi di perusahaan jika penerimaan dividen dalam jangka waktu lama. Dengan memberikan dividen yang tinggi, maka harga saham perusahaan juga akan semakin tinggi yang akan berdampak pada nilai perusahaan.

2.2.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pencerminan kinerja perusahaan dengan harga saham yang terbentuk dari permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian pihak luar terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2014:233). Tujuan utama perusahaan salah satunya adalah meningkatkan nilai perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan.

Menurut Keown (2010) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atau surat berharga ekuitas dan liabilitas yang beredar. Nilai perusahaan menurut pendapat investor yaitu cerminan nilai perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan pada prospek perusahaan dimasa depan.

Menurut Yulius dan Tarigan (2007:3), nilai perusahaan dapat dijelaskan dengan beberapa konsep nilai, yaitu:

1. Nilai Nominal

Nilai Nominal adalah nilai yang tertera dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan dan ditulis secara jelas dalam neraca perusahaan.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah nilai atau harga yang tertera di pasar saham apabila perusahaan menjual sahamnya di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Konsep nilai intrinsik pada nilai perusahaan bukan hanya sekedar harga dari aset tetapi nilai perusahaan yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan.

4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai yang dihitung dengan selisih total aset dan total liabilitas dibagi dengan total liabilitas dengan jumlah saham beredar.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual aset perusahaan dikurangi dengan kewajiban yang harus dipenuhi.

Nilai perusahaan dapat meningkat jika perusahaan dikelola oleh manajemen yang kompeten. Bagi perusahaan *go public*, nilai

perusahaan tercermin dari harga saham yang didapat dalam bursa. Salah satu alternatif untuk mengukur nilai perusahaan yaitu dengan menggunakan pengukuran *Tobin's Q* yang dikembangkan oleh Professor James Tobin. Menurut Smithers dan Wright (2007:37) dalam Asmarani (2014) rumus *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan antara rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas, rumus *Tobin's Q* yaitu:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{EMVit} + \text{Dit}}{\text{EBVit} + \text{Dit}}$$

Keterangan:

EMVit = Jumlah Saham Beredar x Harga Penutupan

EBVit= Nilai Buku Ekuitas

Dit = Nilai Buku Liabilitas

2.2.5 Tax Avoidance

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak secara legal dan aman tanpa bertentangan dengan peraturan atau ketentuan perpajakan dengan memanfaatkan kekurangan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak terutang (Pohan, 2013:23).

Penghindaran pajak dilakukan dengan cara yaitu menahan diri untuk tidak melakukan sesuatu hal yang menyebabkan dibebankannya pajak kepadanya dan dengan memindahkan usaha atau perusahaan ke tempat atau daerah yang nilai beban pajaknya lebih rendah (Sumarsan, 2015:116).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) berbeda dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) walaupun memiliki tujuan yang sama yaitu meminimalisir beban pajak yang ditanggung perusahaan, karena penghindaran pajak memperkecil beban pajak dengan memanfaatkan kekurangan atau celah dalam peraturan perpajakan sedangkan penggelapan pajak (*tax avoidance*) yaitu upaya untuk mengurangi beban pajak dengan cara melanggar peraturan atau ketentuan yang berlaku dalam perpajakan.

Tax Avoidance merupakan rekayasa "*tax affair*" yang tidak melanggar ketentuan perpajak (*lawful fashion*). Menurut Komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD/ www.oecd.org), terdapat tiga karakter dari *tax avoidance*, yaitu:

1. Adanya unsur artifisial dimana berbagai pengaturan seolah-olah didalamnya terdapat padahal tidak, hal ini dilakukan karena tidak adanya faktor pajak
2. Sering memanfaatkan *loopholes* dari Undang-Undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk

berbagai tujuan, padahal tidak seperti itu maksud dari pembuatan Undang-Undang.

3. Adanya unsur kerahasiaan. Biasanya konsultan yang mengurus pajak perusahaan tempat dia ditunjuk, menunjukkan cara penghindaran pajak yang dilakukannya tetapi dengan syarat wajib pajak harus merahasiakannya.

Menurut Sumarsan (2015:118) terdapat 2 (dua) cara untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu:

1. Menahan diri

Maksud dari menahan diri yaitu para wajib pajak menahan diri agar tidak melakukan tindakan yang dapat memicu timbulnya beban pajak. Seperti tidak mengenakan mobil mewah karena nantinya akan dikenai Pajak Pertambahan Nilai atas Barang Mewah dll.

2. Lokasi Terpencil

Maksud dari lokasi terpencil yaitu wajib pajak dapat memindahkan lokasi usaha ke tempat yang memiliki pajak daerah lebih kecil.

Langkah lain yang dapat diambil perusahaan untuk meminimalkan beban pajak menurut Prakoso (2014) terdapat tiga langkah, yaitu:

1. Perusahaan menghindari pajak baik secara legal maupun ilegal
2. Mengurangi beban pajak serendah mungkin secara legal ataupun secara ilegal
3. Jika langkah-langkah tersebut tidak dapat dilakukan, wajib pajak harus membayar pajak tersebut.

2.2.6 Biaya Agensi

Biaya agensi adalah biaya yang dikeluarkan oleh *principal* untuk mengatasi konflik keagenan dengan mengawasi perilaku *agent* agar sesuai dengan aturan yang ditentukan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) biaya agensi merupakan biaya yang berhubungan dengan pemantauan tindakan manajemen agar tindakan sesuai dengan kesepakatan yang terjadi diantara manajer, pemegang saham, dan kreditor.

Biaya agensi juga merupakan salah satu bentuk dari biaya transaksi (Gudono, 2012:158). Di dalam teori biaya transaksi, biaya-biaya yang terjadi dan berkaitan dengan penciptaan dan distribusi barang jasa, yaitu biaya produksi dan biaya transaksi. Biaya transaksi tersebut tergantung pada pilihan mekanisme yang digunakan pasar atau hirarki. Jika mekanisme pasar yang dipilih maka biaya transaksi adalah biaya untuk menentukan harga pasar. Biaya tersebut sebagai berikut:

1. Biaya pencarian informasi (*search and information cost*)
2. Biaya tawar menawar (*bargaining and decision cost*)
3. Biaya pencegahan kebijakan (*policing and enforcement cost*)

2.2.7 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil oleh seorang manajemen untuk memutuskan laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagikan kepada investor atau pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba akan ditahan sebagai laba untuk pembiayaan investasi dimasa mendatang. Kebijakan dividen sering dianggap oleh investor sebagai sinyal untuk menilai baik buruknya perusahaan, karena salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan adalah kebijakan dividen.

Kebijakan dividen merupakan bagian kesatuan dari keputusan pendanaan perusahaan (VanHorne dan Wachowicz, 2007:496). Sebagai kompensasi, pemegang saham menerima *capital gains* atau dividen yang dibagikan perusahaan. Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada pemilik saham, sudah ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Menurut Sjahrial ada tiga kelompok pendapat mengenai kebijakan dividen, yaitu:

1. Kelompok satu atau kelompok kanan yang mengatakan bahwa dividen harus dibagikan oleh perusahaan sebesar-besarnya.
2. Kelompok dua atau kelompok tengah (Brealy adn Myers, 1991) mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak relevan. Maksudnya adalah perusahaan besar atau kecil dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor, akibat untuk kemakmuran pemegang saham sama saja.
3. Kelompok tiga atau kelompok kiri mengatakan bahwa dividen yang dibagikan perusahaan kepada investor harus sekecil-kecilnya kalau perlu tidak usah membagikan dividen.

Kebijakan dalam pembayaran dividen merupakan keputusan yang sangat penting karena melibatkan dua pihak yaitu pihak pemegang saham dan perusahaan itu sendiri.

Terdapat tiga teori yang berkaitan dengan kebijakan dividen menurut Sartono (2011:167) yaitu:

- a. Teori *Dividend Irrelevance*

Modigliani-Miller berpendapat bahwa nilai perusahaan atau harga saham tidak dipengaruhi oleh nilai perusahaan.

- b. Teori *Bird In Hand*

Gordon dan Litner berpendapat bahwa investor atau pemegang saham lebih menyukai dividen dibandingkan

dengan *capital gain* karena keuntungan yang didapat dari *capital gain* belum pasti.

c. Teori *Tax Preference*

Teori ini menyarankan perusahaan untuk memiliki *dividend payout ratio* yang rendah atau bahkan dividen tidak dibagikan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal.

Perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor pada saat kebijakan dividen ditetapkan. Menurut Sundjaja dan Barlian (2012:387) dividen dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu:

1. Peraturan Hukum
2. Posisi Likuiditas
3. Membayar Pinjaman
4. Kontrak Pinjaman
5. Pengembalian Aktiva
6. Tingkat Pengembalian
7. Stabilitas Keuntungan
8. Pasar Modal
9. Kendali Perusahaan
10. Keputusan Kebijakan Dividen

2.2.8 Kajian Islam

Kebijakan dividen memiliki hubungan dengan keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Agama Islam mengajarkan bahwa keuntungan yang dibagikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan haruslah atas dasar keadilan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Surah Hud ayat 18:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أُولَٰئِكَ يُعْرَضُونَ عَلَىٰ رَبِّهِمْ وَيَقُولُ الْأَشْهَادُ هَٰؤُلَاءِ الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَىٰ رَبِّهِمْ ۗ أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ

Artinya: “Dan siapakah yang lebih dzalim daripada orang yang membuat –buat dusta terhadap Allah?. Mereka itu akan mendapatkan kepada Tuhan mereka, dan para saksi [716] akan berkata: “orang-orang inilah yang telah berdusta terhadap Tuhan mereka”. ingatlah, kutukan Allah (ditimpahkan) atas orang-orang yang zalim”.

Keadilan yang dimaksud dalam ayat tersebut yaitu kesadaran dan pelaksanaan untuk memberikan sesuatu yang sudah semestinya diterima oleh pihak tersebut, sehingga masing-masing mendapatkan kesempatan yang sama untuk melaksanakan hak dan kewajiban tanpa mengalami paksaan dan rintangan (Nawawi, 2009)

Perusahaan harus menerapkan rasa pertanggungjawaban yang besar terhadap manajer dalam melaksanakan keadilan. Pertanggungjawaban tersebut dengan memberikan informasi keadaan perusahaan yang sebenarnya dalam laporan keuangan. Hal ini didasarkan dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 282:

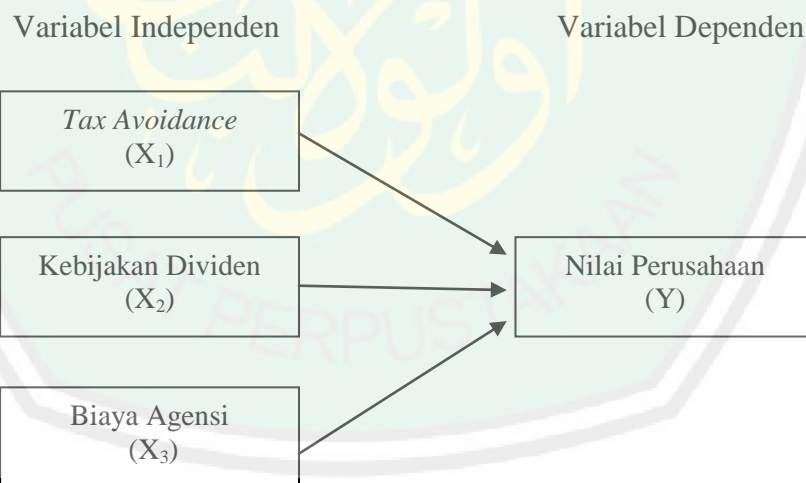
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا... ٣

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya”.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1

Gambar Kerangka Pemikiran



Keterangan:

→ : Berpengaruh secara signifikan

Sumber: Diolah oleh peneliti (2018)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Penghindaran pajak merupakan suatu kebijakan yang diambil sedemikian rupa untuk meminimalkan beban pajak dengan memperhatikan akibat yang ditimbulkan. Pajak yang teridentifikasi sebagai beban, mendorong manajemen bukan hanya melakukan perencanaan pajak tetapi juga penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan atau undang-undang perpajakan. Nilai perusahaan yang optimal pastinya hal yang selalu diinginkan oleh investor. Investor akan memilih untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki laba yang baik. Karena pada dasarnya *tax avoidance* dapat meningkatkan nilai perusahaan karena potensi kekayaan negara dapat dialihkan kepada investor. Praktik penghindaran pajak juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena investor tidak selalu menginginkan penghindaran pajak karena dengan adanya penghindaran pajak maka akan ada gabungan biaya yang meliputi biaya langsung dan tidak langsung. Selain akibat biaya tersebut, manajer juga harus memastikan apabila tindakan penghindaran pajak ini dapat disembunyikan dari pihak otoritas pajak yang berwenang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Herdiyanto dan Ardiyanto (2015) menemukan bahwa *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian tentang *Tax Avoidance* juga

telah dilakukan oleh Lestari dan Ningrum (2018) yang menemukan bahwa *Tax Avoidance* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Karimah dan Taufiq (2016) yang menemukan bahwa *Tax Avoidance* jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H₁: *Tax Avoidance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Biaya Agensi terhadap Nilai Perusahaan

Biaya agensi merupakan biaya yang berhubungan dengan pemantauan tindakan manajemen agar tindakan sesuai dengan kesepakatan yang terjadi diantara manajer, pemegang saham, dan kreditor (Jensen dan Meckling, 1976). Adanya konflik perbedaan kepentingan yang didasari dengan pemikiran bahwa manajemen dapat melakukan tindakan yang lebih mengutamakan kepentingan diri sendiri itulah yang mendorong manajemen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*. Karena hal tersebut timbul biaya agensi dengan tujuan memantau tindakan manajemen agar tindakan yang diambil sesuai dengan kontrak kesepakatan dengan *principal*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Aditya dan Ghozali (2017) biaya agensi dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasfi dan Fachrudin (2017) yang menjelaskan bahwa biaya keagenan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hal tersebut maka hipotesis yang akan diambil yaitu:

H₂: Biaya Agensi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.4.3 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen sering dianggap oleh investor sebagai sinyal untuk menilai baik buruknya perusahaan, karena salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan Dividen sendiri adalah keputusan perusahaan untuk membagikan laba perusahaan atau laba perusahaan akan ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi. Nilai perusahaan akan naik apabila *Dividen Payout Ratio* rendah karena investor lebih menyukai mendapat keuntungan melalui pembagian dividen dibandingkan *capital gain*, hal ini dikarenakan *dividend yield* dianggap lebih pasti dan lebih aman.

Pembagian dividen yang dilakukan perusahaan dapat memberikan tanda bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus dimasa depan karena perusahaan dinilai dapat mempertahankan

kebijakan dividen yang telah diambil pada periode sebelumnya. Harga saham yang tinggi mencerminkan bahwa prospek perusahaan yang baik (Werner, 2008). Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan tingkat kepercayaan para investor pada perusahaan yaitu melalui pembayaran dividen secara wajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Suryaningsih,dkk (2018) kebijakan dividen memiliki pengaruh positif tetapi tidak secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yasfi dan Fachrudin (2017) memiliki hasil yang berbeda, penelitian ini mendapatkan hasil jika kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan tersebut, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H₃: Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menjelaskan pengaruh antar variabel yaitu *tax avoidance*, kebijakan dividen, dan biaya agensi terhadap nilai perusahaan dengan menganalisa data *numeric* (angka) menggunakan data statistik melalui pengujian hipotesa.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memenuhi kriteria atau karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016 yaitu sejumlah 136 perusahaan. Populasi diambil pada perusahaan manufaktur karena permasalahan yang ada lebih kompleks daripada perusahaan jasa atau dagang sehingga diharapkan dapat menggambarkan keadaan pasar yang sesungguhnya. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2017: 81). Sampel dalam penelitian ini sejumlah 15 perusahaan.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:81).

Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016.
2. Perusahaan yang memperoleh laba sebelum pajak selama 3 tahun.
3. Perusahaan yang memperoleh laba setelah pajak selama 3 tahun.

Alasan diambilnya kriteria perusahaan memperoleh laba sebelum dan sesudah pajak selama tiga tahun berturut-turut karena variabel dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen yaitu kebijakan untuk menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan atau akan ditahan. Maka dari itu, perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini haruslah memperoleh laba. Selain itu, variabel dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance* yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba dengan menimalisir beban pajak yang ditanggung perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki laba setelah atau sebelum pajak lebih dicurigai melakukan tindakan *tax avoidance* dan dalam rumus yang digunakan untuk mengukurnya, menggunakan laba sebelum pajak.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2014-2016	106
2.	Perusahaan yang memperoleh rugi sebelum pajak selama 3 tahun	(52)
3.	Perusahaan yang memperoleh rugi setelah pajak selama 3 tahun	(39)
	Total sampel	15

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Nama Perusahaan

No.	Sub Sektor	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Pulp dan Kertas	PT. Alkindo Naratama Tbk	ALDO
2.	Keramik, Porselen dan Kaca	PT Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
3.	Pakan Ternak	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
4.	Kimia	PT Duti Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
5.	Kimia	PT Ekadharma International Tbk	EKAD
6.	Plastik dan kemasan	PT Champion Pasific Indonesia Tbk	IGAR
7.	Pakan Ternak	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JAPFA
8.	Kabel	PT Jempo Cable Company Tbk	JECC
9.	Kabel	PT Kabelmetal Indonesia Tbk	KBLI
10.	Logam dan Sejenisnya	PT Lion Metal Works Tbk	LION
11.	Perkebunan	PT London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
12.	Semen	PT Holcim indonesia Tbk	SMCB
13.	Komestik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	PT Mandom Indonesia Tbk	TCID
14.	Keramik, Porselen dan Kaca	PT Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
15.	Makanan dan Minuman	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA

Sumber: www.idx.co.id

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil tidak melalui pihak pertama atau diambil dari pihak kedua. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mendokumentasikan atau mencatat data yang tercantum pada laporan perusahaan sektor manufaktur yang berasal dari situs www.idx.co.id. Dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan pengumpulan data dimulai yaitu dengan melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan bacaan-bacaan yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki tiga variabel independen yaitu *Tax Avoidance* (X_1), Biaya Agensi (X_2), dan Kebijakan Dividen (X_3) serta memiliki satu variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y). Berikut ini definisi dari masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

3.7.1 Tax Avoidance (X₁)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak secara legal dan aman tanpa bertentangan dengan peraturan atau ketentuan perpajakan dengan memanfaatkan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak terutang (Pohan, 2013:23).

Terdapat beberapa cara dalam pengukuran *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate (ETR)* sebagai pengukurannya. *Cash Effective Tax Rate (ETR)* merupakan perhitungan yang dilakukan oleh Dyreng et.al (2010) dalam Rinaldi (2015) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CashETR} = \frac{\Sigma \text{Cash tax paid}}{\Sigma \text{Pretax Income}}$$

Pengukuran *Tax Avoidance* menggunakan rasio *Cash Effective Tax rate* ini diharapkan dapat mengidentifikasi keagresifan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak dengan menggunakan perbedaan temporer ataupun tetap (Chen et al, 2010).

Pengukuran *Cash Effective Tax Rate (CETR)* tidak terpengaruh terhadap penyisihan penilaian atau perlindungan pajak atau hal perubahan estimasi lainnya dan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dengan mengurangi penghasilan kena pajak mereka dengan tetap menjaga laba akuntansi memiliki nilai ETR yang rendah oleh karena itu, *Cash Effective Tax Rate (CETR)* baik digunakan sebagai bentuk penggambaran kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan. Selain hal tersebut, semua aktivitas *tax avoidance* dapat digambarkan melalui *Cash Effective Tax Rate (CETR)* (Dyreng et.al., 2010)

3.7.3 Biaya Agensi (X₂)

Biaya agensi adalah biaya yang dikeluarkan oleh *principal* untuk mengatasi konflik keagenan dengan mengawasi perilaku *agent* agar sesuai dengan aturan yang ditentukan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) biaya agensi merupakan biaya yang berhubungan dengan pemantauan tindakan manajemen agar tindakan sesuai dengan kesepakatan yang terjadi diantara manajer, pemegang saham, dan kreditor. Pengukuran variabel biaya agensi dapat dilakukan dengan dua rasio yaitu rasio *sales to total assets* (STA) dan *ratio period expenses to sales* (OETS) (Azhar,2017). Penelitian ini menggunakan rasio *sales to total assets* (STA) dengan membagi penjualan terhadap total aset . Biaya agensi dihitung menggunakan rumus:

$$STA = \frac{Sales}{Total Assets}$$

3.7.2 Kebijakan Dividen (X₃)

Kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil oleh manajemen tentang keputusan seberapa banyak laba perusahaan yang akan dibayarkan sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali pada perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan dapat dilihat dari nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* yaitu pembayaran dividen berdasarkan banyaknya laba atau rasio antara dividen yang dibayarkan dengan laba yang tersedia untuk investor (Sartono, 2011:75). Sedangkan menurut Atmaja

(2008:85) *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu persentase dari dividen yang dibagikan oleh perusahaan yang berasal dari laba setelah pajak.

Untuk mengestimasi pembayaran dividen di masa yang akan datang dapat menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai bentuk model penilaian saham.

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

Semakin tinggi tingkat *dividend payout ratio* maka pemegang saham akan semakin diuntungkan. Tetapi, bagi perusahaan tidak mengharapkan tingginya *dividend payout ratio* karena laba ditahan semakin berkurang dan dapat memperlemah keuangan internal perusahaan.

3.7.4 Nilai Perusahaan(Y)

Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang (*present value*) dari *free cash flow* pada masa depan dengan diskonto berada pada tingkat sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. *Free cash flow* merupakan *cash flow* yang tersedia bagi para kreditur dan pemilik (investor) setelah diperhitungkannya seluruh pengeluaran perusahaan baik itu untuk operasional perusahaan atau untuk investasi aset lancar bersih. (Brigham dan Erdhardt,2005:518).

Pengukuran Nilai Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Tobins Q* yang dikembangkan oleh Professor James Tobin. Menurut Asmarani (2014) rumus Tobin's Q

dihitung dengan membandingkan antara rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas, rumus Tobin's Q yaitu:

$$Tobin's Q = \frac{EMVit + Dit}{EBVit + Dit}$$

Keterangan:

EMVit = Jumlah Saham Beredar x Harga Penutupan

EBVit = Nilai buku ekuitas

Dit = Nilai buku liabilitas

Pada pengukuran *Tobin's Q* tidak hanya memasukkan saham biasa dan ekuitas saja tetapi seluruh aset perusahaan serta semua unsur utang dan modal perusahaan dimasukkan dalam perhitungan ini. Dengan seluruh aset perusahaan dimasukkan tersebut, perusahaan tidak hanya berfokus kepada investor saham saja tetapi juga kepada para kreditur yang akan meminjamkan dana untuk keperluan pembiayaan operasional perusahaan. Jadi, perusahaan dapat dikatakan memiliki prospek yang baik apabila nilai *Tobin's Q* semakin tinggi. Hal ini dapat terjadi karena investor lebih bersedia mengeluarkan lebih banyak pengorbanan untuk perusahaan akibat nilai pasar aset perusahaan semakin besar (Permanasari, 2010).

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Devinisi Variabel	Pengukuran	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	<p>Nilai Perusahaan merupakan cerminan dari nilai pasar suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran pemilik perusahaan</p> <p>Sumber: Harjito dan Martono (2013)</p>	$Tobins' Q = \frac{EMVit + Dit}{EbVit + Dit}$	Rasio
Tax Avoidance (X ₁)	<p>Tax Avoidance merupakan upaya penghindara pajak secara legal dengan memanfaatkan kekurangan yang terdapat dalam undang-undang serta peraturan perpajakan</p> <p>Sumber: Pohan (2013:23)</p>	$Cash ETR = \frac{\Sigma Cash tax paid}{\Sigma Pretax Income}$	Rasio
Biaya Agensi (X ₂)	<p>Biaya Agensi merupakan biaya yan dikaitkan dengan tindakan pengamatan oleh pemilik saham dan kreditor terhadap manajer untuk menjamin tindakan</p>	$STA = \frac{Sales}{Total Assets}$	Rasio

	<p>yang diambil manajer sesuai perjanjian yang dilakukan.</p> <p>Sumber: Jensen dan Meckling (1976)</p>		
Kebijakan Dividen (X_3)	<p>Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen atau akan ditahan sebagai modal pembiayaan investasi di masa akan datang</p> <p>Sumber: Martono dan Harjito (2013)</p>	$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$	Rasio

3.8 Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2017:147) yaitu:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi komputer berupa SPSS (*Statistical Package For Social Science*).

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

3.8.1.1 Uji Normalitas

Ghozali (2013:160) mengatakan bahwa uji normalitas dilakukan dengan tujuan menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual apakah memiliki distribusi normal. Model regresi dikatakan baik jika memiliki distribusi data normal atau data yang mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal yaitu dengan:

1. Analisis Grafik

Pada prinsipnya, normalitas data dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal yang terdapat dalam grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. (Ghozali, 2013:163)

2. Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Menurut Ghozali (2013:32) uji *kolmogorov-smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis berupa:

H_0 : Data residual terdistribusi normal, jika $\text{sig. 2-tailed} > \alpha = 0,05$

H_a : Data residual tidak terdistribusi normal, jika $\text{sig. 2-tailed} < \alpha = 0,05$

3.8.1.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013:105) mengatakan bahwa tujuan uji multikolinieritas yaitu untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar satu sama lain atau semua variabel bebas (independen) dalam model regresi. Tidak terjadi korelasi antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinear dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Hipotesis berikut digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dengan menggunakan dasar keputusan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF):

1. *Tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$ = terjadi multikolenearitas
2. *Tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$ = tidak terjadi multikolenearitas

3.8.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance residual antara pengamatan dalam model regresi. Jika *variance* dari residual antara pengamatan tetap, maka dapat disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. (Ghozali,2013:139). Penelitian ini menggunakan gambar *scatterplot* antara prediksi *dependen* (ZPRED) dengan residual (SRESID). Ada tidaknya heterokedastisitas dilihat dari titik data yang menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik tidak membentuk pola tertentu.

3.8.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti adanya korelasi antar data pengamatan atau antar sampel yang diurutkan berdasarkan kurun waktu, sehingga terbentuknya suatu datum dipengaruhi datum sebelumnya (Hasan, 2013: 285). Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dapat dikatakan adanya masalah autokorelasi (Ghozali, 2013: 110).

Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat menggunakan tes Durbin Watson (DW) (Hadi, 2015:176). Berikut ini merupakan tabel ada atau tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test)

Tabel 3.4
Pengambilan keputusan menggunakan uji *Durbin – Watson*

Range	Keputusan
$0 < d < D_L$	Tidak terjadi masalah autokorelasi yang positif
$d_L < d < d_u$	Tidak terjadi masalah autokorelasi positif
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4 - d_u < d < 4 - D_L$	Tidak terjadi masalah autokorelasi negatif
$4 - D_L < d < 4$	Tidak terjadi masalah autokorelasi negatif

:Sumber: Imam Ghozali, 2011

3.8.2 Uji Hipotesis

3.8.2.1 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan independen. (Gozali,2013:96).

Perhitungan regesi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel *Tax Avoidance*

X_2 = Variabel Biaya Agensi

X_3 = Variabel Kebijakan Dividen

e = error

3.8.2.2 Uji t (Parsial)

Uji t atau uji parsial memiliki tujuan yaitu untuk menguji secara parsial seberapa jauh hubungan variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2013:98). Pengujian dilakukan dengan menggunakan level signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis yaitu:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ = hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan)
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ = hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan)

3.8.2.3 Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Nilai koefisien determinasi anatar 0 dan 1 atau $0 \leq (R^2) \leq 1$. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa keterbatasan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti menjelaskan kemampuan memberikan informasi hampir semua informasi dari variabel independen terhadap variasi variabel dependen. (Ghozali,2013:87)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek yang digunakan yaitu menggunakan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur selama 3 tahun yaitu tahun 2014-2016. Perusahaan yang terdaftar selama tahun 2014-2016 berturut-turut sejumlah 106 perusahaan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel, yaitu:

Tabel 4.1
Daftar Objek Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	PT Alkindo Naratama Tbk.
2.	PT Asahimas Flat Glass Tbk.
3.	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
4.	PT Duti Pertiwi NusantaraTbk.
5.	PT Ekadharma International Tbk.
6.	PT Champion Pasific Indonesia Tbk.
7.	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
8.	PT Jempo Cable Company Tbk.
9.	PT Kabelmetal Indonesia Tbk.
10.	PT Lion Metal Works Tbk.
11.	PT London Sumatra Indonesia Tbk.
12.	PT Holcim Indonesia Tbk.
13.	PT Mandom Indonesia Tbk.
14.	PT Surya Toto Indonesia Tbk.
15.	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

Sumber: www.idx.co.id data diolah,2018

Dari data di atas dapat diketahui jika jumlah laporan tahunan yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 laporan keuangan yang

berasal dari 15 perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria selama tiga tahun yaitu dari tahun 2014-2016. Penelitian ini akan menguji pengaruh *Tax Avoidance*, Biaya Agensi, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sebanyak 15 perusahaan selama tahun 2014-2016.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Berikut adalah data hasil statistik deskriptif variabel *Tax Avoidance*, Biaya Agensi dan Kebijakan Dividen. Analisis dilakukan dengan uji statistik deskriptif yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
NilaiPerusahaan	45	.26	3.45	52.03	1.1562	.61093
TaxAvoidance	45	.00	.72	12.40	.2756	.13429
BiayaAgensi	45	.39	1.82	47.63	1.0584	.44511
KebijakanDividen	45	.00	4.14	10.83	.2407	.62288
Valid N (listwise)	45					

Sumber: *output* SPSS 16, datadiolah peneliti (2018)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dideskripkinkan beberapa hal yaitu:

1. Jumlah seluruh sampel dalam penelitian ini yaitu 15 perusahaan dengan 45 pengamatan penelitian yang diperoleh dari 15 perusahaan dikali dengan tiga tahunperiode penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan, *tax avoidance*, biaya agensi dan kebijakan dividen. Nilai Perusahaan diprosikan pada

Tobins'Q. Nilai minimum variabel nilai perusahaan yaitu sebesar 0,26 pada perusahaan PT Lion Metal Works Tbk. pada tahun 2014 dan nilai maksimum variabel nilai perusahaan terjadi pada tahun 2014 pada perusahaan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk sebesar 3,45. Rata-rata dari variabel nilai perusahaan sebesar 1,1562 dengan standar deviasi sebesar 0,61093. Hal tersebut menggambarkan hal yang baik karena penyimpangan data yang digambarkan dengan standar deviasi lebih kecil daripada rata-ratanya.

2. Variabel *Tax Avoidance* diukur menggunakan *Cash Effective Tax rate* (CETR) memiliki nilai terendah sebesar 0 pada perusahaan PT Duti Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2016 dan nilai tertinggi sebesar 0,72 pada tahun 2014 oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) *tax avoidance* sebesar 0,2756 dan standar deviasi sebesar 0.13429. Hal tersebut menggambarkan hal yang baik karena penyimpangan data yang digambarkan dengan standar deviasi lebih kecil daripada rata-ratanya.
3. Variabel Biaya Agensi diukur menggunakan rasio *sales to total assets* (STA). Biaya Agensi memiliki nilai rata-rata yaitu 1,0584 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,44511. Nilai biaya agensi terendah sebesar 0,39 yang dimiliki perusahaan PT Duti Pertiwi Nusantara Tbk di tahun 2016 dan nilai tertinggi yang dimiliki yaitu 1,82 di tahun 2014 pada perusahaan PT Champion

Pacific Indonesia Tbk. Hal tersebut menggambarkan hal yang baik karena penyimpangan data yang digambarkan dengan standar deviasi lebih kecil daripada rata-ratanya.

4. Variabel Kebijakan Dividen diukur menggunakan *dividend payout ratio* (DPR). Nilai rata-rata yang dimiliki variabel Kebijakan Dividen yaitu sebesar 0,2407 dengan standar deviasi sebesar 0,62288. Nilai Kebijakan Dividen minimal yang dimiliki yaitu sebesar 0 pada tahun 2014-2016 di PT Alkindo Naratama Tbk dan PT Jempo Cable Company . Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pembagian dividen pada tahun tersebut. Sedangkan nilai maksimal kebijakan dividen yaitu 4,14 pada tahun 2016 di PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Hal tersebut menggambarkan hal yang tidak baik karena penyimpangan data yang digambarkan dengan standar deviasi lebih besar daripada rata-ratanya.

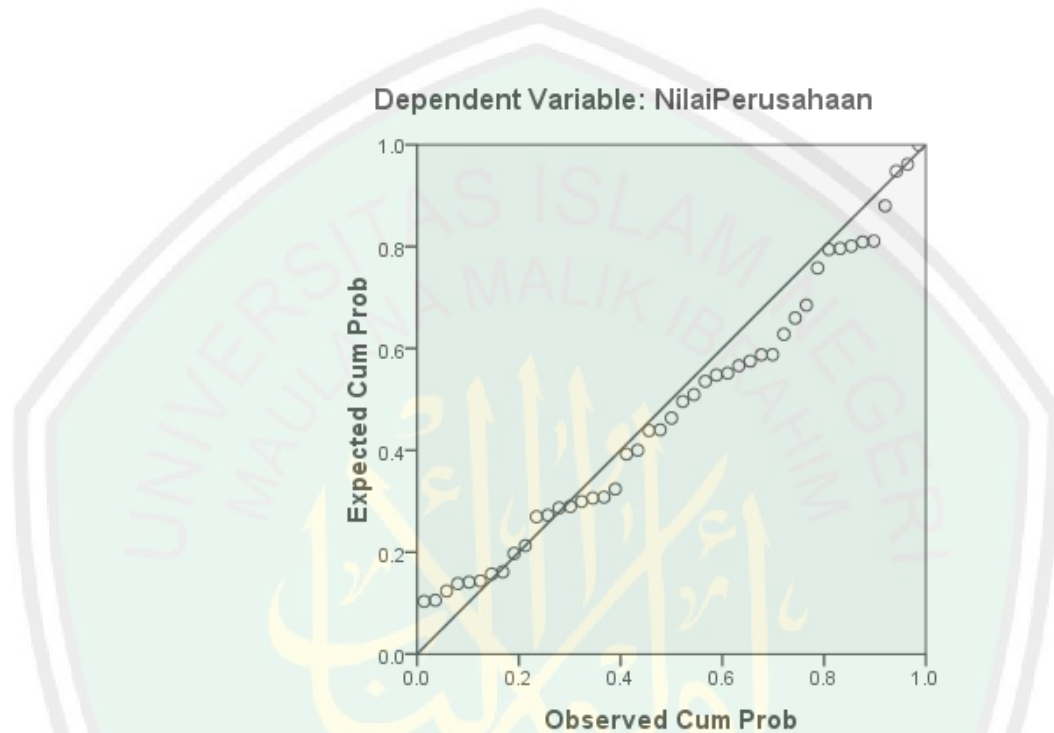
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah residual memiliki sebaran yang normal. Uji Normalitas dilakukan menggunakan *P-P Plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menghindari hal secara subjektif. Berikut hasil uji normalitas menggunakan grafik Normal P-P Plot berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: *output SPSS 16, datadiolah peneliti (2018)*

Normal P-P Plot yang digambarkan diatas menunjukkan bahwa titik-titik tersebut selalu mengikuti garis diagonal hal tersebut menjelaskan bahwa residual yang dimiliki normal dan dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Hipotesis yang diambil dalam pengujian ini yaitu:

H_0 : Data residual terdistribusi normal, jika $\text{sig. 2-tailed} > \alpha = 0,05$

H_a : Data residual tidak terdistribusi normal, jika $\text{sig. 2-tailed} < \alpha = 0,05$

Berikut adalah hasil pengujian normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4.3
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54109515
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.806
Asymp. Sig. (2-tailed)		.534
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: *output* SPSS 16, datadiolah peneliti (2018)

Tabel di atas memperlihatkan nilai *Asymptotic Significance* sebesar 0,534. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 terpenuhi dan data residual terdistribusi normal karena $P\text{-value} > \alpha = 0,05$. Pengujian normalitas yang dilakukan menggunakan grafik P- P Plot dan Kolmogorov-Smirnov disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF)

dan *Tolerance value* pada tabel Coefficients yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS. Suatu model regresi dapat dikatakan terbebas dari masalah multikolinieritas apabila mempunyai *Tolerance value* > 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10. Berikut hasil Uji Multikolinieritas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.688	.279		2.465	.018		
TaxAvoidance	-.153	.638	-.034	-.239	.812	.974	1.026
BiayaAgensi	.412	.191	.300	2.153	.037	.985	1.015
KebijakanDividen	.308	.138	.314	2.228	.031	.961	1.041

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

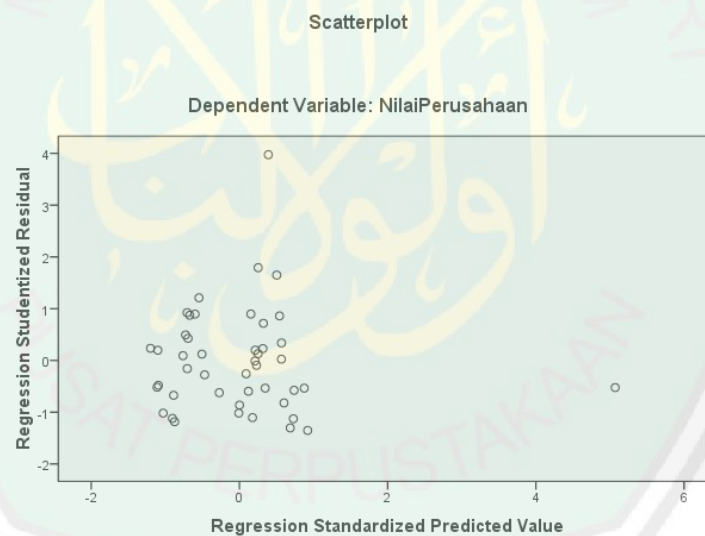
Sumber: *output* SPSS 16, data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas di atas nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel bebas (*independen*) yaitu *Tax Avoidance* 1,026, variabel Biaya Agensi sebesar 1,015 dan variabel Kebijakan Dividen sebesar 1,041. Serta memperoleh hasil *tolerance* masing-masing variabel yaitu 0,974 untuk variabel *Tax Avoidance*, variabel Biaya Agensi sebesar 0,985 dan variabel Kebijakan Dividen sebesar 0,961. Masing-masing variabel mendapatkan nilai VIF tidak lebih dari 10 sedangkan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 sehingga dapat dikatakan tidak ditemukan indikasi adanya multikolinieritas pada model regresi.

4.1.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketiksamaan varians dari residual antara pengamatan. Pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan membuat *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SRESID) pada aplikasi SPSS. Uji heterokedastisitas yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: *output* SPSS 16, datadiolah peneliti (2018)

Hasil *Scatterplot* pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa:

1. Penyebaran titik data tidak menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0;
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah;
3. Penyebaran titik-titik tidak membentuk pola gelombang melebar lalu menyempit dan melebar kembali;
4. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola.

Kesimpulan yang diambil dari hasil tersebut yaitu model regresi linier berganda tidak terjadi heterokedastisitas dan data layak digunakan dalam penelitian.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual terhadap pengamatan dalam model regresi. Mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji *Durbin Watson* dengan aplikasi SPSS. Uji *Durbin Watson* dilakukan dengan membandingkan nilai DW dengan nilai dL dan dU yang diperoleh dari tabel *Durbin Watson* sesuai dengan jumlah sampel (T) pada penelitian ini dan jumlah variabel bebas serta terikat (K) selanjutnya dapat disimpulkan adanya autokorelasi atau tidak pada model regresi linier berganda.

Tabel 4.5
Daftar Nilai Tabel *Durbin-Watson*

T	K	dL	dU
45	3	1.383	1.666
45	4	1.336	1.720
45	5	1.287	1.776
45	6	1.238	1.835

Sumber: *output* SPSS 16, datadiolah peneliti (2018)

Jumlah sampel (T) pada penelitian ini yaitu 45 dengan variabel bebas (K) sebanyak 3. Tabel *Durbin Watson* pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dL yaitu 1.383 dan nilai dU yaitu 1.666. Nilai $4-dU = 2.334$. Berikut adalah hasil uji *Durbin Watson* yang telah dilakukan:

Tabel 4.6
Hasil Uji *Durbin Watson*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464 ^a	.216	.158	.56054	1.943

a. Predictors: (Constant), KebijakanDividen, BiayaAgensi, TaxAvoidance

b. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Sumber: *output* SPSS 16, datadiolah peneliti (2018)

Hasil uji *Durbin Watson* pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1.943 . Nilai *Durbin Watson* berada diantara nilai dU dan $4-dU$ yaitu $1.383 < 1.943 < 2.334$. Kesimpulan pada data yang telah diuji tersebut yaitu model regresi linier tidak terjadi autokorelasi.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan memiliki variabel independen lebih dari satu. Model regresi berganda dapat dikatakan linier apabila memenuhi syarat-syarat uji asumsi klasik. Hasil perhitungan regresi berganda digunakan untuk memprediksi besarnya hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Hasil perhitungan regresi berganda yang dilakukan menggunakan SPSS yaitu:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.688	.279		2.465	.018		
TaxAvoidance	-.153	.638	-.034	-.239	.812	.974	1.026
BiayaAgensi	.412	.191	.300	2.153	.037	.985	1.015
KebijakanDividen	.308	.138	.314	2.228	.031	.961	1.041

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Sumber: *output* SPSS 16, datadiolah peneliti (2018)

Pada tabel tersebut, dapat diketahui nilai konstanta (a) sebesar 0,688. Nilai koefisien variabel *tax avoidance*(b_1)sebesar -0,153 nilai koefisien variabel biaya agensi (b_2) sebesar 0,412 dan koefisiensi variabel kebijakan

dividen (b_3) sebesar 0,308 .Maka diperoleh persamaan regresi berdasarkan analisis tersebut yaitu:

$$Y = 0,688 - (0,153_{CETR}) + (0,412_{STA}) + (0,308_{DPR}) + \varepsilon$$

Keterangan:

- a. Konstanta (a) = 0,688

Nilai konstanta tersebut menunjukkan apabila *tax avoidance*, biaya agensi dan kebijakan dividen memiliki nilai 0 maka nilai perusahaan akan menjadi sebesar 0,688.

- b. Koefisien *Tax Avoidance* (b_1) = -0,153

Variabel *tax avoidance* memiliki hubungan berlawanan dengan Nilai Perusahaan karena nilai yang dihasilkan negatif. Nilai *tax avoidance* sebesar -0,153 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan aktivitas *tax avoidance*, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,153.

- c. Koefisien Biaya Agensi (b_2) = 0,412

Nilai koefisien Biaya agensi memiliki hubungan searah dengan nilai perusahaan karena memiliki nilai positif. Nilai biaya agensi sebesar 0,412 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan biaya agensi, diikuti kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,412

- d. Koefisien Kebijakan Dividen (b_3) = 0,308

Hal tersebut menunjukkan apabila terjadi kenaikan satu satuan kebijakan dividen, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,308.

4.1.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian Parsial atau uji t bertujuan untuk mengetahui pengetahuan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Ketentuan Pengambilan keputusan hasil uji yaitu:

- Apabila nilai signifikan (*p value*) $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai signifikan (*p value*) $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji parsial yang telah didapat yaitu:

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.688	.279		2.465	.018		
TaxAvoidance	-.153	.638	-.034	-.239	.812	.974	1.026
BiayaAgensi	.412	.191	.300	2.153	.037	.985	1.015
KebijakanDlviden	.308	.138	.314	2.228	.031	.961	1.041

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Sumber: *output* SPSS 16, datadiolah peneliti (2018)

Pada Tabel diatas telah diketahui t_{hitung} yang digunakan pada uji parsial ini. Berikut nilai t_{tabel} yang digunakan dalam penelitian ini:

Gambar 4.3
Hasil Perhitungan t_{tabel}

Df	$t_{0,05}$
41	2,020

Berikut hasil pengujian hipotesis terhadap penelitian.

1. Pengujian Hipotesis Pertama : Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Hipotesis 1

Variabel	<i>p-value (sig.)</i>	t-hitung	t-tabel	Keterangan
CETR	0,812	-0,239	2,020	Tidak Signifikan

Sumber: *output* SPSS 16, datadiolah peneliti (2018)

Hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan. Nilai *sig* atau *p-value* pada variabel yaitu 0,812 hasil tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ dan t-hitung pada pengujian ini menunjukkan nilai -0,239 yang nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu 2,020 maka hasil dari pengujian ini berarti variabel *Tax Avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

2. Pengujian Hipotesis Kedua : Pengaruh Biaya Agensi terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Hipotesis 2

Variabel	<i>p-value (sig.)</i>	t-hitung	t-tabel	Keterangan
BA	0,037	2,153	2,020	Signifikan

Sumber: *output* SPSS 16, datadiolah peneliti (2018)

Hasil analisis terhadap variabel Biaya Agensi menggunakan SPSS menunjukkan Biaya Agensi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Variabel Biaya Agensi memiliki nilai *sig* atau *p-value* sebesar 0,037 dan memiliki nilai t-hitung sebesar 2,153 yang berarti nilai *sig* tidak lebih dari $\alpha = 0,05$ dan nilai t-hitung lebih dari 2,020. Biaya Agensi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga : Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Hipotesis 3

Variabel	<i>p-value (sig.)</i>	t-hitung	t-tabel	Keterangan
KebijakanDividen	0,031	2,228	2,020	Signifikan

Sumber: *output* SPSS 16, datadiolah peneliti (2018)

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada variabel Kebijakan Dividen pada tabel 4.11 menunjukkan nilai *sig* atau *p-value* sebesar 0,031 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar 2,228 lebih besar dari

nilai t-tabel maka artinya variabel Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan.

4.1.4.3 Uji Determinasi (Uji R^2)

Pengujian Determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian determinasi pada penelitian ini yaitu:

Tabel 4.12
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 ^a	.216	.158	.56054

a. Predictors: (Constant), KebijakanDividen, BiayaAgensi, TaxAvoidance

b. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Sumber: *output* SPSS 16, datadiolah peneliti (2018)

Tabel hasil uji determinasi diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,158 atau 15,8% menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Tax Avoidance*, Biaya Agensi dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan sebesar 15,8% dan sebesar 84,2% (100% - 15,8%) Nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. *R square* bernilai antara 0-1 dengan ketentuan apabila nilai *r square* semakin mendekati 1 berarti semakin baik. Rendahnya *r square* pada penelitian ini dapat disebabkan karena sedikitnya variabel yang diuji dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan 1 variabel *dependen* dan 3 variabel *independen*.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan pemaparan hasil uji statistik diatas, akan dijelaskan lebih lanjut hasil sesuai hipotesis yang telah dirumuskan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

4.2.1 Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak secara legal dan aman tanpa bertentangan dengan peraturan atau ketentuan perpajakan dengan memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang-undang atau peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak terutang (Pohan, 2013:23).

Berdasarkan pengujian hipotesis *Tax Avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *tax avoidance* bukan termasuk faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Tidak signifikannya *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan dapat terjadi karena semakin ketatnya peraturan perpajakan setiap tahunnya mengakibatkan perusahaan lebih memilih tidak menggunakan *tax avoidance* untuk meningkatkan nilai perusahaan tetapi menggunakan cara yang lebih aman dan lebih baik dimata investor. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori agensi dan teori sinyal, dalam teori agensi dengan adanya hubungan antara manajer dan pemegang saham. Karena manajer memiliki kewajiban untuk meningkatkan kemakmuran investor, maka manajer cenderung melakukan tindakan seperti *tax avoidance* untuk memaksimalkan

laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam teori sinyal, informasi yang disampaikan kepada investor haruslah jelas. Jika informasi yang disampaikan jelas, maka minat investor akan meningkat sehingga nilai perusahaanpun akan meningkat. Dengan hal tersebut, investor akan menganalisis tindakan manajer dalam melakukan *tax avoidance* guna meningkatkan laba atau kemakmuran investor.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Karimah dan Taufiq (2016) menerangkan bahwa *Tax Avoidance* jangka panjang tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan serta penelitian Lestari dan Ningrum (2018) yang menemukan bahwa *Tax Avoidance* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan Azhar (2017), Herdiyanto dan Ardiyanto (2015). Menurut Chasbiandani dan Martani (2012) pemegang saham sebagai pengawas menyetujui adanya tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen apabila manfaat yang akan diterima lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan atas kegiatan usaha.

Tujuan dari *tax avoidance* yaitu meminimalkan beban pajak untuk mendapatkan laba perusahaan lebih banyak dan meningkatkan nilai perusahaan. Padahal perilaku untuk mencatat laporan dengan benar telah diatur dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 35:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Ayat tersebut menjelaskan apabila mencatat suatu laporan keuangan haruslah dengan benar yaitu dengan keadaan keuangan perusahaan sesungguhnya.

4.2.2 Pengaruh Biaya Agensi terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian Hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu Biaya Agensi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) biaya agensi merupakan biaya yang berhubungan dengan pemantauan tindakan manajemen agar tindakan sesuai dengan kesepakatan yang terjadi diantara manajer, pemegang saham, dan kreditor.

Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa variabel Biaya Agensi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Apabila variabel biaya agensi meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil dari penelitian ini mendukung teori agensi dengan adanya konflik perbedaan kepentingan antara *agent* dengan *principal* maka terbentuklah biaya agensi dengan tujuan untuk memantau tindakan yang diambil atau dilakukan oleh *agent* agar sesuai dengan keinginan *principal* atau sesuai dengan kesepakatan awal antara *agent* dengan *principal*. Tujuan akhir adanya pengontrolan tindakan manajer melalui biaya tersebut yaitu dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ghozali dan Adityamurti (2017) dan penelitian Isti Fadah (2013) yang menjelaskan bahwa biaya agensi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Biaya agensi merupakan biaya yang muncul karena tindakan yang dilakukan manajer tidak sesuai dengan tindakan yang seharusnya yaitu mamaksimalkan kepentingan pemegang saham. Padahal perilaku untuk bersifat adil sudah diatur dalam Al-Quran suart As-Shad ayat 26 yaitu:

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن

سَبِيلِ اللَّهِ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَظْلُمُونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: “Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”

4.2.3 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian Hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil oleh seorang manajemen untuk memutuskan laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagikan kepada investor atau pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba akan ditahan sebagai laba untuk pembiayaan investasi dimasa mendatang. Hasil yang diperoleh dari analisis membuktikan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Artinya kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Signifikannya kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sesuai dengan *Bird in the hand Theory* yang menjelaskan apabila kebijakan dividen akan lebih berharga dari keuntungan modal karena para investor menganggap dividen lebih pasti untuk didapatkan daripada keuntungan modal yang belum pasti.

Hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaningsih (2018) tetapi berbeda dengan penelitian Yasfi dan Fachrudin (2017).

Dalam Islam, keuntungan yang dibagikan haruslah dengan dasar keadilan. Seperti halnya yang telah dituliskan dalam Al-Quran Surat Hud ayat 18:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ۖ أُولَٰئِكَ يُعْرَضُونَ عَلَىٰ رَبِّهِمْ وَيَقُولُ الْأَشْهَادُ هَٰؤُلَاءِ الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَىٰ رَبِّهِمْ ۗ أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ

Artinya: “Dan siapakah yang lebih dzalim daripada orang yang membuat –buat dusta terhadap Allah?. Mereka itu akan mendapatkan kepada Tuhan mereka, dan para saksi[716] akan berkata: “orang-orang inilah yang telah berdusta terhadap Tuhan mereka”. ingatlah, kutukan Allah (ditimpahkan) atas orang-orang yang zali

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *tax avoidance*, biaya agensi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur pada periode 2014-2016 dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. *Tax Avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Tax Avoidance* belum dapat dikatakan menjadi faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hal ini dapat dikarenakan semakin ketatnya peraturan perpajakan setiap tahunnya, perusahaan memilih meningkatkan nilai perusahaan dengan cara yang lebih aman dan tidak menggunakan *tax avoidance*.
2. Biaya agensi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi apabila biaya agensi yang dikeluarkan perusahaan besar maka nilai perusahaan juga semakin besar. Konflik perbedaan kepentingan antara *agent* dengan *principal* dapat menyebabkan menurunnya nilai perusahaan oleh karena itu biaya agensi dibentuk untuk mengatur dan mengawasi tindakan *agent* agar sesuai dengan tujuan yang sejak awal disepakati dengan harapan nilai perusahaan dapat meningkat.

3. Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya apabila kebijakan dividen mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan juga. Hal tersebut dapat dikarenakan Investor lebih menyukai dividen yang dibagikan daripada *capital gain* yang belum tentu dirasakan manfaatnya. Berdasarkan pemikiran tersebut, perusahaan mengambil kebijakan dengan membagikan dividen untuk investor dari pada menahan laba perusahaan.

5.2 Keterbatasan

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas yaitu hanya menggunakan variabel *tax avoidance*, biaya agensi, kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini hanya terbatas pada periode 2014-2016.
2. Nilai *R-square* dalam hasil uji penelitian ini hanya 15,8%. Hal tersebut menunjukkan apabila terdapat 84,2% variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai *r square* yang kecil, dapat dikarenakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sedikit yaitu 1 variabel *dependen* dan 3 variabel *independen*.
3. Pengukuran yang digunakan hanya terbatas pada pengukuran Tobin's Q untuk mengukur nilai perusahaan, CETR untuk mengukur *Tax Avoidance*, STA untuk mengukur Biaya Agensi

dan DPR untuk mengukur Kebijakan Dividen yang belum dapat mencerminkan secara keseluruhan masalah yang terjadi di lapangan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran dalam upaya perbaikan penulisan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya antara lain:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Untuk penelitian selanjutnya disarankan memperbesar jumlah sampel serta periode yang digunakan untuk penelitian.
2. Menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan *R-Square* penelitian.
3. Menggunakan pengukuran yang lebih baik untuk mengukur setiap variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.
- Aditya, Murni. Ghozali, Imam. 2017. *Pengaruh Penghindaran Pajak dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan*. Diponegoro Journal of Accounting. 6 (3).
- Agus, Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Akhmad, Syakhroza. 2003. *Best Practice Corporate Governance dalam Konteks Lokal Perbankan Indonesia*. Majalah Usahawan. 6 (8)
- Azhar, Rifki. 2017. *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dan Agency Cost dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Asmarani. 2014. Pengaruh *Return on Asset, Return on Equity, dan Economic Value Added* terhadap Nilai Perusahaan. *Laporan Akhir*. Politeknik Negeri Sriwijaya: Palembang.
- Brigham, F. Eugene. Erdhadt, Michael C. 2005. *Financial Management Theory and Practice*. 11th Edition. Ohio: South Western Cengage Learning.
- Brigham, F. Eugene. Houston, Joul F. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Darmawati, dkk. 2005. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 2(1), 65-81.
- Dyrengh, dkk. 2008. *Long-Run Corporate Tax Avoidance*. *The Accounting Review*. 85, 1163-1189.
- Fachrudin, Khaira Amalia. 2011. *Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 3(1).
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gudono. 2012. *Teori Organisasi*. Yogyakarta: BPFE
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Harjito, A.D. Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara

- Haryono, Slamet. 2005. *Struktur Kepemilikan Dalam Bingkai Teori Keagenan*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis.5 (1),63-71
- Herawati, Titin. 2013. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Universitas Negeri Padang
- Herawaty, Hetti. Diah Ekawati. 2016. Pengaruh Perencanaan pajak terhadap Nilai Perusahaan.4(1), 873-884
- Herdiyanto, Dedy Ghosim. Moh. Didik Ardiyanto. 2015. Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accpunting*. 4(3), 1-10
- Hermuningsih, Sri. 2012. Pengaruh *Profitabilitas, Size* terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai *Variabel Intervening*. *Jurnal Siasat Bisnis*. 16 (2), 232-242.
- Horne Van, James C. Wachowicz. John M. 2007 *Fundamentals of Financial Management, Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen and Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Manajerial Behaviaor, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Financial and Economics*. 3(1), 305-360.
- Jogiyanto, H.M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPF
- Karimah, Hana Nadia. Eindye Taufiq. 2016. Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan. 4(1), 1-15
- Keown, Arthur J. 2010. *Dasar-Dasar manajemen keuangan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lestari, Nanik. Selvy Agita Ningrum.2018 . Pengaruh Manajemen Laba dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Varibel *Moderasi*.3(1), 99-109
- Mardiyanti, dkk. 2012. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Junral Riset Manajemen Sains Indonesia. 3(1): 211-220.
- Misbahudin, Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara

- Murhadi, Werner. R. 2008. *Studi Kebijakan Dividen: Antesedan dan Dampaknya Terhadap Harga Saham*. Jurnal Fakultas Ekonomi: Universitas Surabaya
- Noviani, Aryati Sita. 2017. Pengaruh Perencanaan Pajak, Manajemen Laba dan *Good Corporate Governance*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syarif Hidayatullah
- Permanasari, Wien.Ika.2010. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Pohan, Chairil Anwar.2013. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Prakoso, K B. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi. 17 Mataram.
- Rinaldi. Cheisvyanni, Charoline. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax avoidance*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.
- Siagian, Sondang P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Simarmata. 2014. Pengaruh Tax Avoidance jangka panjang terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Suandy, Erly. 2016. *Perencanaan Pajak*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsan, Thomas. 2015. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Index
- Sundjaja, Ridwan S. Barlian, Inge. 2012. *Manajemen Keuangan Satu*. PT. wwwPrenhallindo
- Suryaningsih, Ida. Andini, Rita. Oemar, Abrar. 2018. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Of Accounting. 4 (4).

Wolk, dkk. 2013. *Signaling, Agency Theory, Accounting Police Choice*. *Accounting and Business Research*. 18(69), 47-56

Yasfi, Muhammad. Fachrudin, Kurniawan Ali. 2017. *Pengaruh Biaya Keagenan, Tahap Daur Hidup Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Utang Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*. 3 (3)

Yulius Jogi, Christiawan. Tarigan, Josua. 2007. *Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 9 (1)

www.ekonomi.kompas.com

www.idx.co.id



Lampiran 1

Data Nilai Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Tahun	EMVit+Dit	EBVit+Dit	Tobin's Q
1.	ALDO	2014	Rp 601.642.000.000	Rp 356.815.000.000	1,69
2.	AMFG	2014	Rp 4.227.449.000.000	Rp 3.918.391.000.000	1,08
3.	CPIN	2014	Rp71.903.590.000.000	Rp 20.862.439.000.000	3,45
4.	DPNS	2014	Rp 149.683.873.056	Rp 268.878.000.000	0,56
5.	EKAD	2014	Rp 498.032.000.000	Rp 411.349.000.000	1,21
6.	IGAR	2014	Rp 392.688.417.500	Rp 349.895.000.000	1,12
7.	JAPFA	2014	Rp 20.548.629.000.000	Rp 15.730.435.000.000	1,31
8.	JECC	2014	Rp 1.246.441.000.000	Rp 1.062.476.000.000	1,17
9.	KBLI	2014	Rp 953.600.665.000	Rp 1.337.352.000.000	0,71
10.	LION	2014	Rp 156.172.374.880	Rp 600.103.000.000	0,26
11.	LSIP	2014	Rp 14.326.043.960.000	Rp 8.655.146.000.000	1,66
12.	SMCB	2014	Rp 25.180.197.000.000	Rp 17.195.352.000.000	1,46
13.	TCID	2014	Rp 4.093.424.339.175	Rp 1.853.235.000.000	2,21
14.	TOTO	2014	Rp 1.188.421.120.000	Rp 2.028.008.000.000	0,59
15.	AISA	2014	Rp 10.521.984.000.000	Rp 7.371.846.000.000	1,43
16.	ALDO	2015	Rp 599.332.000.000	Rp 366.011.000.000	1,64
17.	AMFG	2015	Rp 3.722.752.000.000	Rp 4.270.275.000.000	0,87
18.	CPIN	2015	Rp 54.758.288.000.000	Rp 24.684.915.000.000	2,22
19.	DPNS	2015	Rp 161.334.291.424	Rp 274.483.000.000	0,59
20.	EKAD	2015	Rp 373.640.000.000	Rp 389.691.000.000	0,96
21.	IGAR	2015	Rp 291.245.808.000	Rp 383.936.000.000	0,76
22.	JAPFA	2015	Rp 13.513.052.000.000	Rp 12.866.218.000.000	1,05
23.	JECC	2015	Rp 1.194.828.000.000	Rp 1.358.464.000.000	0,88
24.	KBLI	2015	Rp 1.001.298.965.000	Rp 1.551.800.000.000	0,65
25.	LION	2015	Rp 185.277.016.800	Rp 639.536.000.000	0,29
26.	LSIP	2015	Rp 10.513.166.480.000	Rp 8.848.792.000.000	1,19
27.	SMCB	2015	Rp 16.496.294.000.000	Rp 17.321.565.000.000	0,95
28.	TCID	2015	Rp 3.684.825.005.500	Rp 2.082.096.000.000	1,77
29.	TOTO	2015	Rp 1.665.228.000.000	Rp 2.439.931.000.000	0,68
30.	AISA	2015	Rp 5.988.578.000.000	Rp 6.060.979.000.000	0,99
31.	ALDO	2016	Rp 613.693.000.000	Rp 410.331.000.000	1,50
32.	AMFG	2016	Rp 4.813.426.000.000	Rp 5.504.890.000.000	0,87
33.	CPIN	2016	Rp 60.717.571.000.000	Rp 24.204.994.000.000	2,51
34.	DPNS	2016	Rp 165.316.980.800	Rp 296.129.000.000	0,56
35.	EKAD	2016	Rp 517.471.250.000	Rp 702.509.000.000	0,74
36.	IGAR	2016	Rp 571.263.340.000	Rp 439.466.000.000	1,30
37.	JAPFA	2016	Rp 26.450.512.000.000	Rp 19.251.026.000.000	1,37
38.	JECC	2016	Rp1.646.072.000.000	Rp 1.587.210.000.000	1,04
39.	KBLI	2016	Rp 1.656.073.860.000	Rp 1.871.423.000.000	0,88

40.	LION	2016	Rp215.756.016.800	Rp 685.813.000.000	0,31
41.	LSIP	2016	Rp 13.679.841.360.000	Rp 9.459.088.000.000	1,45
42.	SMCB	2016	Rp 18.599.148.000.000	Rp 19.763.133.000.000	0,94
43.	TCID	2016	Rp 2.915.276.337.500	Rp 2.185.102.000.000	1,33
44.	TOTO	2016	Rp 1.571.502.000.000	Rp 2.581.441.000.000	0,61
45.	AISA	2016	Rp 11.250.316.000.000	Rp 9.254.539.000.000	1,22



Lampiran 2

Data Tax Avoidance

No	Kode Perusahaan	Tahun	ΣCash Tax Paid	ΣPetax Income	CETR
1.	ALDO	2014	Rp 10.519.000.000	Rp 28.215.000.000	0,37
2.	AMFG	2014	Rp 244.099.000.000	Rp 597.807.000.000	0,41
3.	CPIN	2014	Rp 691.856.000.000	Rp 2.106.892.000.000	0,33
4.	DPNS	2014	Rp 5.535.631.876	Rp 17.183.000.000	0,32
5.	EKAD	2014	Rp 18.517.921.240	Rp 58.722.000.000	0,32
6.	IGAR	2014	Rp 16.346.060.988	Rp 75.826.000.000	0,22
7.	JAPFA	2014	Rp 389.169.000.000	Rp 542.549.000.000	0,72
8.	JECC	2014	Rp 10.153.124.000	Rp 33.145.000.000	0,31
9.	KBLI	2014	Rp 44.409.283.473	Rp 94.275.000.000	0,47
10.	LION	2014	Rp 16.086.000.000	Rp 62.858.000.000	0,26
11.	LSIP	2014	Rp 257.644.000.000	Rp 1.188.931.000.000	0,22
12.	SMCB	2014	Rp 482.679.000.000	Rp 1.007.397.000.000	0,48
13.	TCID	2014	Rp 66.871.707.437	Rp 239.429.000.000	0,28
14.	TOTO	2014	Rp 99.228.000.000	Rp 381.883.000.000	0,26
15.	AISA	2014	Rp 36.170.000.000	Rp 484.284.000.000	0,07
16.	ALDO	2015	Rp 9.625.000.000	Rp 32.454.000.000	0,30
17.	AMFG	2015	Rp 152.968.000.000	Rp 464.263.000.000	0,33
18.	CPIN	2015	Rp 628.226.000.000	Rp 2.281.628.000.000	0,28
19.	DPNS	2015	Rp 5.091.447.572	Rp 11.832.000.000	0,43
20.	EKAD	2015	Rp 16.994.604.063	Rp 66.307.000.000	0,26
21.	IGAR	2015	Rp 20.729.430.704	Rp 63.236.000.000	0,33
22.	JAPFA	2015	Rp 132.844.000.000	Rp 697.677.000.000	0,19
23.	JECC	2015	Rp 2.824.580.000	Rp 8.496.000.000	0,33
24.	KBLI	2015	Rp 45.086.890.644	Rp 150.049.000.000	0,30
25.	LION	2015	Rp 21.137.000.000	Rp 58.452.000.000	0,36
26.	LSIP	2015	Rp 250.766.000.000	Rp 827.882.000.000	0,30
27.	SMCB	2015	Rp 143.274.000.000	Rp 350.418.000.000	0,41
28.	TCID	2015	Rp 52.587.296.299	Rp 583.122.000.000	0,09
29.	TOTO	2015	Rp 117.555.000.000	Rp 381.574.000.000	0,31
30.	AISA	2015	Rp 67.000.000.000	Rp 500.435.000.000	0,13
31.	ALDO	2016	Rp 8.618.000.000	Rp 33.847.000.000	0,25
32.	AMFG	2016	Rp 117.634.000.000	Rp 348.561.000.000	0,34
33.	CPIN	2016	Rp 564.587.000.000	Rp 3.983.661.000.000	0,14
34.	DPNS	2016	Rp (31.134.771)	Rp 12.288.000.000	0,00
35.	EKAD	2016	Rp 15.028.285.649	Rp 118.449.000.000	0,13
36.	IGAR	2016	Rp 20.320.848.027	Rp 74.475.000.000	0,27
37.	JAPFA	2016	Rp 419.397.000.000	Rp 2.766.591.000.000	0,15
38.	JECC	2016	Rp 38.246.392.000	Rp 175.426.000.000	0,22
39.	KBLI	2016	Rp 60.705.492.363	Rp 386.130.000.000	0,16
40.	LION	2016	Rp 17.898.756.417	Rp 54.671.000.000	0,33

41.	LSIP	2016	Rp	127.416.000.000	Rp	778.561.000.000	0,16
42.	SMCB	2016	Rp	79.758.000.000	Rp	172.032.000.000	0,46
43.	TCID	2016	Rp	33.536.827.158	Rp	221.476.000.000	0,15
44.	TOTO	2016	Rp	94.715.903.786	Rp	251.321.000.000	0,38
45.	AISA	2016	Rp	179.203.000.000	Rp	898.431.000.000	0,20



Lampiran 3

Data Biaya Agensi

No	Kode Perusahaan	Tahun	Sales	Total Aset	STA
1.	ALDO	2014	Rp493.882.000.000	Rp356.814.000.000	1,38
2.	AMFG	2014	Rp3.672.186.000.000	Rp3.918.391.000.000	0,94
3.	CPIN	2014	Rp29.150.275.000.000	Rp20.862.439.000.000	1,40
4.	DPNS	2014	Rp132.776.000.000	Rp268.877.000.000	0,49
5.	EKAD	2014	Rp526.574.000.000	Rp411.349.000.000	1,28
6.	IGAR	2014	Rp637.863.000.000	Rp349.895.000.000	1,82
7.	JAPFA	2014	Rp24.458.880.000.000	Rp15.730.435.000.000	1,55
8.	JECC	2014	Rp1.493.012.000.000	Rp1.062.476.000.000	1,41
9.	KBLI	2014	Rp2.384.078.000.000	Rp1.337.351.000.000	1,78
10.	LION	2014	Rp377.623.000.000	Rp600.103.000.000	0,63
11.	LSIP	2014	Rp4.726.539.000.000	Rp8.655.146.000.000	0,55
12.	SMCB	2014	Rp10.528.723.000.000	Rp17.195.352.000.000	0,61
13.	TCID	2014	Rp2.308.204.000.000	Rp1.853.235.000.000	1,25
14.	TOTO	2014	Rp2.053.630.000.000	Rp2.028.008.000.000	1,01
15.	AISA	2014	Rp5.139.974.000.000	Rp7.371.846.000.000	0,70
16.	ALDO	2015	Rp538.363.000.000	Rp366.011.000.000	1,47
17.	AMFG	2015	Rp3.665.989.000.000	Rp4.270.275.000.000	0,86
18.	CPIN	2015	Rp30.107.727.000.000	Rp24.684.915.000.000	1,22
19.	DPNS	2015	Rp118.475.000.000	Rp274.483.000.000	0,43
20.	EKAD	2015	Rp531.538.000.000	Rp389.692.000.000	1,36
21.	IGAR	2015	Rp677.332.000.000	Rp383.936.000.000	1,76
22.	JAPFA	2015	Rp25.022.913.000.000	Rp17.159.466.000.000	1,46
23.	JECC	2015	Rp1.663.336.000.000	Rp1.358.464.000.000	1,22
24.	KBLI	2015	Rp2.662.039.000.000	Rp1.551.800.000.000	1,72
25.	LION	2015	Rp389.251.000.000	Rp639.330.000.000	0,61
26.	LSIP	2015	Rp4.189.615.000.000	Rp8.848.792.000.000	0,47
27.	SMCB	2015	Rp9.239.022.000.000	Rp17.321.565.000.000	0,53
28.	TCID	2015	Rp2.984.890.000.000	Rp2.082.097.000.000	1,43
29.	TOTO	2015	Rp2.278.674.000.000	Rp2.439.931.000.000	0,93
30.	AISA	2015	Rp6.010.895.000.000	Rp9.060.979.000.000	0,66
31.	ALDO	2016	Rp666.434.000.000	Rp410.331.000.000	1,62
32.	AMFG	2016	Rp3.724.075.000.000	Rp5.504.890.000.000	0,68
33.	CPIN	2016	Rp38.256.857.000.000	Rp24.204.994.000.000	1,58
34.	DPNS	2016	Rp115.941.000.000	Rp296.130.000.000	0,39
35.	EKAD	2016	Rp568.639.000.000	Rp702.509.000.000	0,81
36.	IGAR	2016	Rp672.795.000.000	Rp498.466.000.000	1,35
37.	JAPFA	2016	Rp27.063.310.000.000	Rp19.251.026.000.000	1,41
38.	JECC	2016	Rp2.037.785.000.000	Rp1.587.211.000.000	1,28
39.	KBLI	2016	Rp2.812.196.000.000	Rp1.971.422.000.000	1,43
40.	LION	2016	Rp379.137.000.000	Rp685.813.000.000	0,55

41.	LSIP	2016	Rp3.847.869.000.000	Rp9.459.088.000.000	0,41
42.	SMCB	2016	Rp9.458.403.000.000	Rp19.763.133.000.000	0,48
43.	TCID	2016	Rp2.626.776.000.000	Rp2.185.101.000.000	1,20
44.	TOTO	2016	Rp2.069.018.000.000	Rp2.581.441.000.000	0,80
45.	AISA	2016	Rp6.545.680.000.000	Rp9.254.539.000.000	0,71



Lampiran 4

Data Kebijakan Dividen

No	Kode Perusahaan	Tahun	Dividend per share	Earning per share	DPR
1.	ALDO	2014	0,00	Rp19,98	0,00
2.	AMFG	2014	0,00	Rp1.056,76	0,00
3.	CPIN	2014	18,00	Rp106,52	0,17
4.	DPNS	2014	0,00	Rp46,60	0,00
5.	EKAD	2014	9,00	Rp57,30	0,16
6.	IGAR	2014	0,00	Rp56,47	0,00
7.	JAPFA	2014	0,00	Rp0,20	0,00
8.	JECC	2014	0,00	Rp149,25	0,00
9.	KBLI	2014	4,00	Rp18,35	0,22
10.	LION	2014	0,00	Rp942,05	0,00
11.	LSIP	2014	53,00	Rp134,36	0,39
12.	SMCB	2014	34,00	Rp87,22	0,39
13.	TCID	2014	390,00	Rp866,95	0,45
14.	TOTO	2014	170,00	Rp593,11	0,29
15.	AISA	2014	0,00	Rp113,40	0,00
16.	ALDO	2015	0,00	Rp24,99	0,00
17.	AMFG	2015	80,00	Rp786,51	0,10
18.	CPIN	2015	29,00	Rp112,02	0,26
19.	DPNS	2015	5,00	Rp33,10	0,15
20.	EKAD	2015	10,00	Rp67,47	0,15
21.	IGAR	2015	0,00	Rp31,07	0,00
22.	JAPFA	2015	15,00	Rp43,92	0,34
23.	JECC	2015	0,00	Rp157,73	0,00
24.	KBLI	2015	0,00	Rp17,49	0,00
25.	LION	2015	40,00	Rp884,70	0,05
26.	LSIP	2015	37,00	Rp91,36	0,40
27.	SMCB	2015	15,00	Rp22,85	0,66
28.	TCID	2015	410,00	Rp2.707,93	0,15
29.	TOTO	2015	120,00	Rp276,39	0,43
30.	AISA	2015	0,00	Rp96,45	0,00
31.	ALDO	2016	0,00	Rp25,92	0,00
32.	AMFG	2016	80,00	Rp600,10	0,13
33.	CPIN	2016	56,00	Rp13,54	4,14
34.	DPNS	2016	6,00	Rp34,08	0,18
35.	EKAD	2016	32,00	Rp125,67	0,25
36.	IGAR	2016	4,00	Rp48,12	0,08
37.	JAPFA	2016	0,00	Rp161,81	0,00
38.	JECC	2016	0,00	Rp16,42	0,00
39.	KBLI	2016	7,00	Rp28,79	0,24
40.	LION	2016	0,00	Rp81,41	0,00

41.	LSIP	2016	35,00	Rp87,04	0,40
42.	SMCB	2016	0,00	Rp37,14	0,00
43.	TCID	2016	410,00	Rp806,00	0,51
44.	TOTO	2016	13,00	Rp16,33	0,80
45.	AISA	2016	0,00	Rp184,39	0,00



Lampiran 5

No	Sub Sektor	Nama Perusahaan
1	Semen	SMBR
2	Semen	SMCB
3	Semen	WTON
4	Keramik, Porselen dan Kaca	AMFG
5	Keramik, Porselen dan Kaca	ARNA
6	Keramik, Porselen dan Kaca	IKAI
7	Keramik, Porselen dan Kaca	KIAS
8	Keramik, Porselen dan Kaca	TOTO
9	Logam dan Sejenisnya	ALKA
10	Logam dan Sejenisnya	ALMI
11	Logam dan Sejenisnya	BAJA
12	Logam dan Sejenisnya	BTON
13	Logam dan Sejenisnya	CTBN
14	Logam dan Sejenisnya	GDST
15	Logam dan Sejenisnya	INAI
16	Logam dan Sejenisnya	ISSP
17	Logam dan Sejenisnya	KRAS
18	Logam dan Sejenisnya	LION
19	Logam dan Sejenisnya	NIKL
20	Perkebunan	LSIP
21	Kimia	BUDI
22	Kimia	DPNS
23	Kimia	EKAD
24	Kimia	ETWA
25	Kimia	INCI
26	Kimia	SRSN
27	Plastik dan Kemasan	AKPI
28	Plastik dan Kemasan	APLI
29	Plastik dan Kemasan	BRNA
30	Plastik dan Kemasan	FPNI
31	Plastik dan Kemasan	IGAR
32	Plastik dan Kemasan	IMPC
33	Plastik dan Kemasan	IPOL
34	Plastik dan Kemasan	SIAP
35	Plastik dan Kemasan	SIMA
36	Plastik dan Kemasan	YPAS
37	Pakan Ternak	CPIN
38	Pakan Ternak	JPFA
39	Pakan Ternak	SIPD
40	Kayu dan Pengolahannya	SULI
41	Kayu dan Pengolahannya	TIRT

42	Pulp dan Kertas	ALDO
43	Pulp dan Kertas	DAJK
44	Pulp dan Kertas	FASW
45	Pulp dan Kertas	INKP
46	Pulp dan Kertas	INRU
47	Pulp dan Kertas	KBRI
48	Mesin dan Alat Berat	KRAH
49	Otomotif dan Komponen	ASII
50	Otomotif dan Komponen	AUTO
51	Otomotif dan Komponen	BRAM
52	Otomotif dan Komponen	GJTL
53	Otomotif dan Komponen	IMAS
54	Otomotif dan Komponen	INDS
55	Otomotif dan Komponen	LPIN
56	Otomotif dan Komponen	MASA
57	Otomotif dan Komponen	NIPS
58	Tekstil dan Garment	ADMG
59	Tekstil dan Garment	ARGO
60	Tekstil dan Garment	CNTX
61	Tekstil dan Garment	ESTI
62	Tekstil dan Garment	HDTX
63	Tekstil dan Garment	INDR
64	Tekstil dan Garment	MYTX
65	Tekstil dan Garment	POLY
66	Tekstil dan Garment	RICY
67	Tekstil dan Garment	UNIT
68	Alas Kaki	BATA
69	Alas Kaki	BIMA
70	Kabel	IKBI
71	Kabel	JECC
72	Kabel	KBLI
73	Kabel	KBLM
74	Elektronika	PTSN
75	Makanan dan Minuman	AISA
76	Makanan dan Minuman	ALTO
77	Makanan dan Minuman	CEKA
78	Makanan dan Minuman	DLTA
79	Makanan dan Minuman	INDF
80	Makanan dan Minuman	MLBI
81	Makanan dan Minuman	MYOR
82	Makanan dan Minuman	ROTI
83	Makanan dan Minuman	SKBM
84	Makanan dan Minuman	SKLT
85	Makanan dan Minuman	STTP

86	Makanan dan Minuman	ULTJ
87	Rokok	GGRM
88	Rokok	HMSP
89	Rokok	RMBA
90	Rokok	WIM
91	Farmasi	DVLA
92	Farmasi	KAEF
93	Farmasi	KLBF
94	Farmasi	MERK
95	Farmasi	PYFA
96	Farmasi	SCPI
97	Farmasi	SIDO
98	Farmasi	SQBI
99	Farmasi	TSPC
100	Kosmetik & Barang KRT	MBTO
101	Kosmetik & Barang KRT	MRAT
102	Kosmetik & Barang KRT	TCID
103	Kosmetik & Barang KRT	UNVR
104	Peralatan Rumah Tangga	CINT
105	Peralatan Rumah Tangga	KICI
106	Peralatan Rumah Tangga	LMPI

Lampiran 6

Descriptives

Notes		
Output Created		05-Oct-2018 11:13:08
Comments		
Input	Data	G:\Nafakhir.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	45
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=Tobins_Q CETR STA DPR /STATISTICS=MEAN SUM STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
NilaiPerusahaan	45	.26	3.45	52.03	1.1562	.61093
TaxAvoidance	45	.00	.72	12.40	.2756	.13429
BiayaAgensi	45	.39	1.82	47.63	1.0584	.44511
KebijakanDlviden	45	.00	4.14	10.83	.2407	.62288
Valid N (listwise)	45					

Regression

Notes

Output Created		05-Oct-2018 11:46:14
Comments		
Input	Data	G:\Nafakhir.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	45
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Tobins_Q /METHOD=ENTER CETR STA DPR /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00.437
	Elapsed Time	00:00:00.343
	Memory Required	1948 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	224 bytes

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KebijakanDlviden , BiayaAgensi, TaxAvoidance ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464 ^a	.216	.158	.56054	1.943

a. Predictors: (Constant), KebijakanDlviden, BiayaAgensi, TaxAvoidance

b. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.540	3	1.180	3.755	.018 ^a
	Residual	12.882	41	.314		
	Total	16.422	44			

a. Predictors: (Constant), KebijakanDlviden, BiayaAgensi, TaxAvoidance

b. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.688	.279		2.465	.018		
	TaxAvoidance	-.153	.638	-.034	-.239	.812	.974	1.026
	BiayaAgensi	.412	.191	.300	2.153	.037	.985	1.015
	KebijakanDlviden	.308	.138	.314	2.228	.031	.961	1.041

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Coefficient Correlations^a

Model			KebijakanDlviden	BiayaAgensi	TaxAvoidance
1	Correlations	KebijakanDlviden	1.000	-.122	.160
		BiayaAgensi	-.122	1.000	-.031
		TaxAvoidance	.160	-.031	1.000
	Covariances	KebijakanDlviden	.019	-.003	.014
		BiayaAgensi	-.003	.037	-.004
		TaxAvoidance	.014	-.004	.406

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimen sion	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	TaxAvoidance	BiayaAgensi	KebijakanDlvi den
1	1	2.947	1.000	.01	.02	.02	.02
	2	.835	1.878	.00	.01	.00	.90
	3	.158	4.313	.00	.61	.41	.07
	4	.059	7.046	.98	.35	.57	.01

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.8156	2.5944	1.1562	.28364	45
Std. Predicted Value	-1.201	5.070	.000	1.000	45
Standard Error of Predicted Value	.085	.537	.151	.072	45
Adjusted Predicted Value	.8011	3.5286	1.1800	.40434	45
Residual	-.70734	2.18322	.00000	.54110	45
Std. Residual	-1.262	3.895	.000	.965	45
Stud. Residual	-1.352	3.974	-.011	.996	45
Deleted Residual	-1.01855	2.27335	-.02376	.59244	45
Stud. Deleted Residual	-1.366	5.007	.014	1.100	45
Mahal. Distance	.031	39.377	2.933	5.926	45
Cook's Distance	.000	.757	.031	.114	45
Centered Leverage Value	.001	.895	.067	.135	45

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

NPar Tests

Notes

Output Created		05-Oct-2018 11:55:14
Comments		
Input	Data	G:\Nafakhir.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	45
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time ^a	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.016
	Number of Cases Allowed	196608

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54109515
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.806
Asymp. Sig. (2-tailed)		.534
a. Test distribution is Normal.		

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KebijakanDlviden, BiayaAgensi, TaxAvoidance ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 ^a	.216	.158	.56054

a. Predictors: (Constant), KebijakanDlviden, BiayaAgensi, TaxAvoidance

b. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.540	3	1.180	3.755	.018 ^a
	Residual	12.882	41	.314		
	Total	16.422	44			

a. Predictors: (Constant), KebijakanDividen, BiayaAgensi, TaxAvoidance

b. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

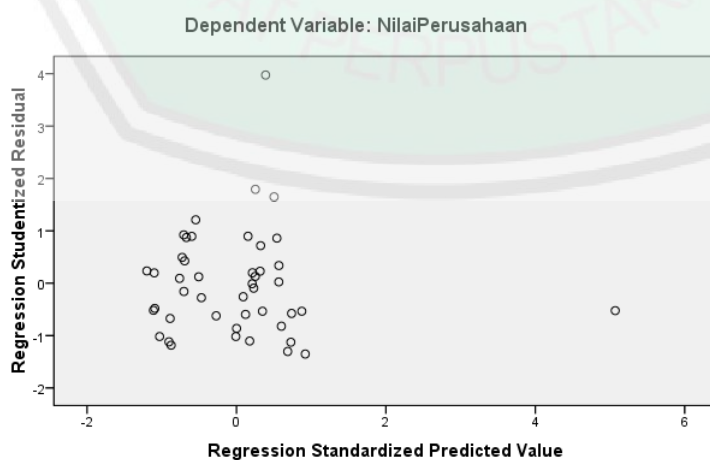
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.688	.279		2.465	.018
	TaxAvoidance	-.153	.638	-.034	-.239	.812
	BiayaAgensi	.412	.191	.300	2.153	.037
	KebijakanDividen	.308	.138	.314	2.228	.031

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

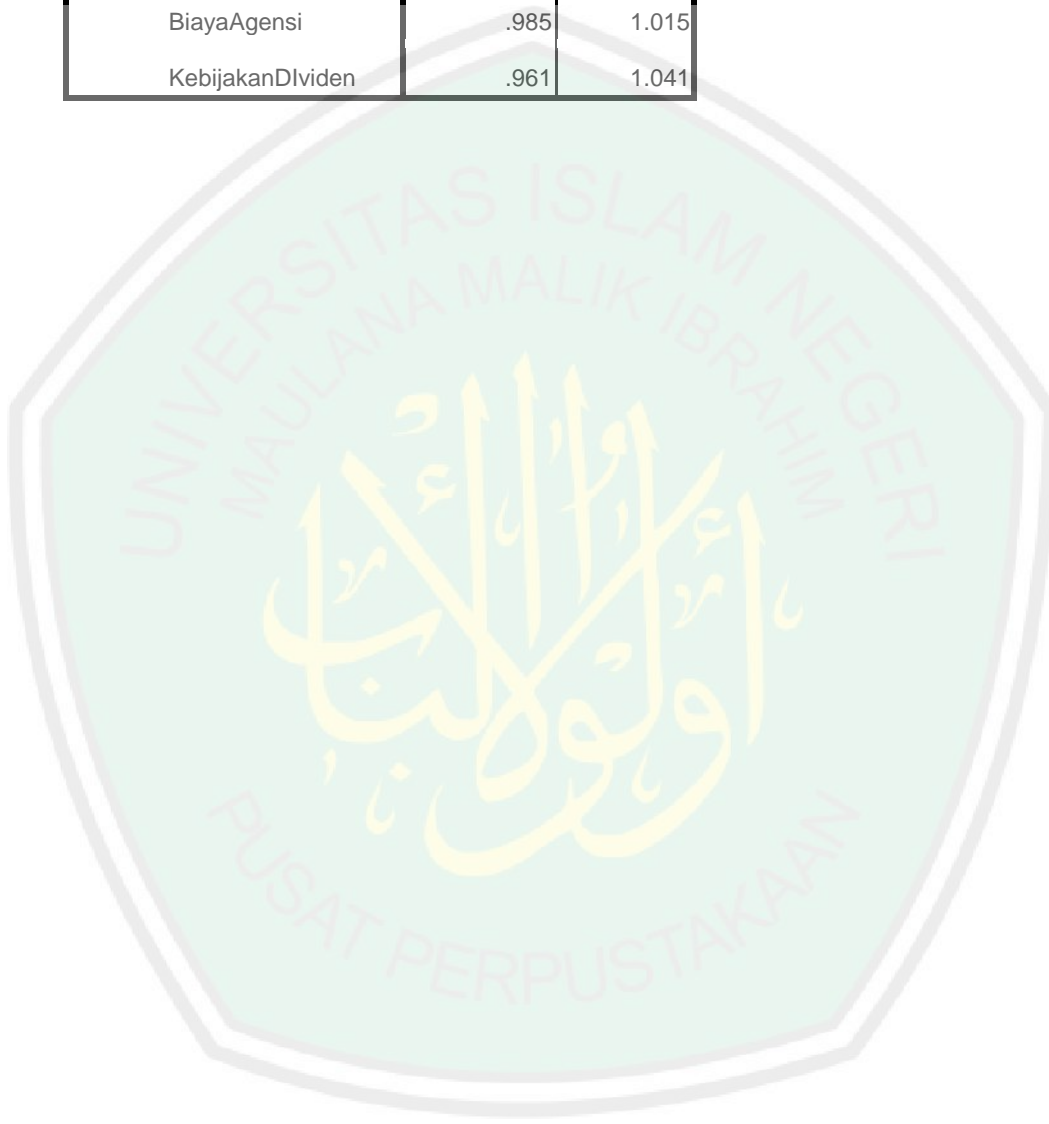
Charts

Scatterplot



Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TaxAvoidance	.974	1.026
	BiayaAgensi	.985	1.015
	KebijakanDIviden	.961	1.041



Lampiran 7

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Nafi'ah Meganingrum
Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 08 November 1997
Alamat Asal : Jalan Raya Turi-Lamongan Desa Karanglangit RT
RW 01, Lamongan
Alamat di Malang : Jalan Mertojoyo Selatan, Merjosari. Malang
Telepon/Hp : 0895339152719
E-mail : nmeganingrum@gmail.com

Pendidikan Formal

2001-2003 : TK Pembangunan Sukorejo
2003-2009 : SDN Karanglangit
2009-2012 : SMPN 1 Lamongan
2012-2014 : MAU Amanatul Ummah Surabaya
2014-2018 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2014-2015 : Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maliki Malang
2015-2016 : English Language Center (ELC) UIN Maliki
Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Pelatihan Manasik Haji oleh Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014
- Peserta Accounting Gathering HMJ – A (Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi) tahun 2014
- Peserta seminar “*Remarkable Young Generation*” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014
- Peserta McDonald’s MT Haryono Malang *Store Tour* Tahun 2016.
- Peserta pelatihan MYOB Jurusan Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2017.



BUKTI KONSULTASI

Nama : Nafi'ah Meganingrum

NIM/ Jurusan : 14520031 / Akuntansi

Pembimbing : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

Judul Skripsi : Pengaruh *Tax Avoidance*, Biaya Gensi dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	24 April 2018	Pengantaran Surat Bimbingan	1.
2.	24 Mei 2018	Konsultasi Proposal	2.
3.	29 Mei 2018	Konsultasi Proposal	3.
4.	29 Mei 2018	ACC Proposal	4.
5.	13 Juli 2018	Ujian Proposal	5.
6.	3 Oktober 2018	Konsultasi Revisi Proposal	6.
7.	9 Oktober 2018	Konsultasi Skripsi	7.
7.	9 Oktober 2018	ACC Lembar Pengesahan	7.
8.	1 November 2018	Konsultasi Skripsi	8.
9.	12 November 2018	Konsultasi Skripsi	9.
10.	14 November 2018	ACC Skripsi	10.

Malang, 14 November 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi



Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005